



**PENGARUH KEWAJIBAN LANCAR TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. MAYORA INDAH TBK
(Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah
Periode 2008-2015)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

RISKI AYU POHAN
NIM. 12 230 0075

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH KEWAJIBAN LANCAR TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. MAYORA INDAH TBK
(Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah
Periode 2008-2015)**

SKRIPSI

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

RISKI AYU POHAN
NIM. 12 230 0075



JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**PENGARUH KEWAJIBAN LANCAR TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. MAYORA INDAH TBK
(Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah
Periode 2008-2015)**

SKRIPSI

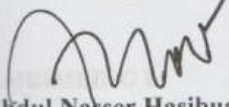
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

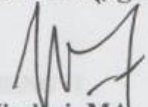
RISKI AYU POHAN
NIM. 12 230 0075

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I


Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
Nip. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II


Windari, MA
Nip. 19830510 200503 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RISKI AYU POHAN**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 17 September 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

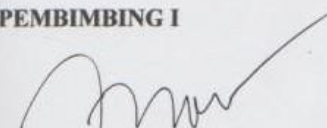
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **RISKI AYU POHAN** yang berjudul: **Pengaruh Kewajiban Lancar Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar di Di Daftar Efek Syariah Periode 2008-2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Abdul Nasser Hasibuan, SE, MSi
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Windari, MA
NIP. 19830510 200503 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKI AYU POHAN
Nim : 12 230 0075
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Kewajiban Lancar Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2008-2015**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2016

Pembuat Pernyataan,



RISKI AYU POHAN
NIM. 12 230 0075

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIZKI AYU POHAN
NIM : 12 230 0075
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Kewajiban Lancar Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indak Tbk. (Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2008-2015)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 31. Oktober 2016
Yang menyatakan,



Rizki Ayu Pohan
RIZKI AYU POHAN
NIM. 12 230 0075



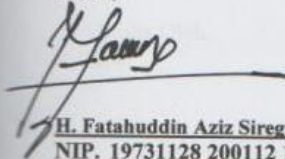
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

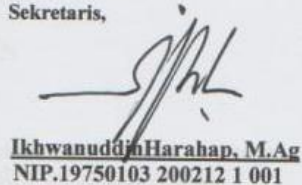
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : RISKI AYU POHAN
NIM : 12 230 0075
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH KEWAJIBAN LANCAR TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. MAYORA INDAH TBK (Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2008-2015.

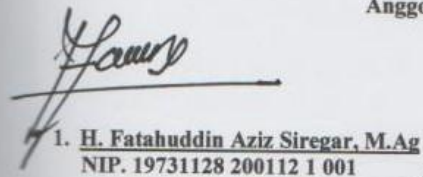
Ketua,


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

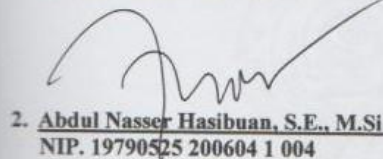
Sekretaris,

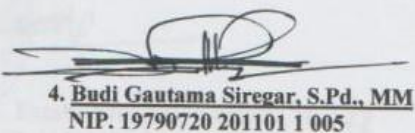

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP.19750103 200212 1 001

Anggota


1. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


2. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP.19750103 200212 1 001


2. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


4. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/25 Oktober 2016
Pukul : 08:00 WIB – 10:00 WIB
Hasil/Nilai : 75,63 (B)
Predikat : CUM LAUDE
IPK : 3,76



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH KEWAJIBAN LANCAR TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. MAYORA INDAH TBK
YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH
PERIODE 2008-2015

Ditulis Oleh : RISKI AYU POHAN
NIM : 12 230 0075

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016
Dekan,

[Signature]
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Riski ayu Pohan
Nim : 12 230 0075
Judul : Pengaruh Kewajiban Lancar Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2008-2015.
Kata Kunci : Kewajiban Lancar dan Laba Bersih

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Jadi pada intinya jika hutang mengalami perubahan maka laba suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Naiknya hutang akan menaikkan laba dan sebaliknya jika hutang turun maka laba akan menurun. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu untuk mengetahui pengaruh hutang lancar terhadap laba bersih dengan melihat neraca dan laporan laba rugi. Pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan, teori kewajiban lancar, teori laba bersih.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2015 yang terdaftar di DES yaitu selama 8 tahun terakhir per triwulan. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan taraf signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kewajiban lancar berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,337 > 1,69913$). Uji koefisien determinasi (R) sebesar 0,278 menunjukkan bahwa kewajiban lancar mempengaruhi laba bersih sebesar 27,8% sedangkan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sedangkan pada persamaan regresi sederhana adalah nilai konstanta sebesar 108080,05 artinya jika nilai kewajiban lancar adalah 0 maka nilai laba bersih sebesar 108080,05. Jika kewajiban lancar mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,149.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya untuk menuntun kepada jalan yang benar dan keselamatan.

Penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kewajiban Lancar Terhadap Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk Periode 2008-2015”** Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bissnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada peneliti, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan serta berakhirnya perkuliahan peneliti, maka peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Rukiah, SE., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Bapak Muhammad Isa, MM, sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan., selaku Pembimbing I dan Ibu Windari MA, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Terima kasih yang tak terhingga buat dosen-dosen IAIN Padangsidempuan khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tak pernah lelah dan sabar memberikan ilmu, semoga bermanfaat sampai akhirat.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Jahar Pohan dan Ibunda Ratna Hasibuan tercinta yang telah mengasuh, memberi dukungan dan doa yang tiada henti kepada peneliti sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi Agama Islam dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Kemudian kepada kakak dan adik tersayang yaitu Surya Suharti Pohan, Era Wati Pohan S.Pd, Nila Jayanti Pohan S.Pd.i, Iqbal Abdul Manaf Pohan S.E.I dan Lili Robiani Pohan yang terus-menerus memberikan motivasi dan inspirasi kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Teruntuk teman-teman seangkatan dan terutama Ekonomi Syariah 6 (AK-II) yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama dibangku perkuliahan, terimakasih banyak. Terimakasih peneliti persembahkan kepada Wahyuni Ritonga, Mahyuni Siregar, Sahara, Khairunnisa Pasaribu, Hasnita Ratmi Yazna, Sri Wulan Dari, Tuju Alam dan Neri yang telah menjadi sahabat dan memberikan semangat kepada penulis. Tiada hari yang indah tanpa kalian semua.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya. Amin.

Padangsidempuan. Oktober 2016

Riski Ayu Pohan
NIM. 12 230 0075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Iin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U




b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teori	11
1. Laporan Laba keuangan.....	11
a. Pengertian Laporan keuangan.....	11
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	12
c. Hubungan Neraca Dengan Laporan Keuangan Rugi Laba.....	
2. Laba	19
a. Pengertian Laba	19
b. Laba Dipengaruhi Oleh Metode Akuntansi Yang Digunakan	22
c. Laba Dipengaruhi Oleh Faktor Estimasi.....	
d. Laba Dalam Islam.....	23
e. Jenis Laba.....	
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Laba Bersih.....	
g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	
3. Kewajiban	33
a. Pengertian Kewajiban	33
b. Sifat Kewajiban.....	36
c. Pengukuran dan Penilaian Kewajiban	37
d. Jenis Kewajiban	

4. Kewajiban lancar	56
a. Pengertian Kewajiban Lancar	56
b. Sifat Kewajiban Lancar.....	67
c. Pengukuran Kewajiban Lancar	
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel.....	47
D. Teknik pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
1. Statistik Deskriptif	50
2. Pengujian Asumsi klasik.....	98
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji heteroskedastisitas	50
3. Uji hipotesis	78
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
b. Uji Hipotesis (Uji t).....	52
4. Analisis Regresi sederhana	87
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Penelitian.....	48
1. Sejarah Berdirinya PT. Mayora Indah Tbk.....	48
2. Bidang Usaha PT. Mayora Indah Tbk.....	48
3. Struktur organisasi PT. Mayora Indah Tbk.....	52
4. Visi dan Misi PT. Mayora Indah Tbk	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. Perolehan Data Kewajiban Lancar.....	54
2. Perolehan Data Laba Bersih.....	58
3. Data Perubahan Kewajiban Lancar Dan Laba Bersih.....	62
C. Hasil Analisis Data	69
1. Analisis Statistik Deskriptif	69
2. Uji Asumsi Klasik.....	71
a. Uji Normalitas.....	71
b. Uji Heteroskedastisitas.....	73
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
d. Uji Hipotesis (Uji t)	76
e. Analisis Regresi Sederhana.....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian.....	85

BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Peningkatan kewajiban Lancar dan Laba Bersih.....	3
Tabel 1.2: Definisi Operasional Variabel	7
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1: Jumlah Populasi dan Sampel Yang Diambil Populasi	42
Tabel 3.2: Kriteria Dalam Penelitian	43
Tabel 4.1: Produk PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2015.....	62
Tabel 4.2: Produk-produk PT. Mayora Indah Tbk	63
Tabel 4.3: Kewajiban Lancar Tahun 2008-2015.....	54
Tabel 4.4: Laba Bersih Tahun 2008-2015.....	58
Tabel 4.5: Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih.....	61
Tabel 4.6: Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih.....	63
Tabel 4.7: Perubahan Kewajiban Lancar Dan Laba Bersih.....	65
Tabel 4.8: Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih	67
Tabel 4.9: Hasil uji <i>deskriptif</i> Kewajiban Lancar Dan Laba Bersih.....	70
Tabel 4.10: Hasil uji Normalitas Kewajiban Lancar Dan Laba Bersih.....	71
Tabel 4.11: Hasil uji Normalitas Kewajiban Lancar Dan Laba Bersih	75
Tabel 4.12: Hasil uji hipotesa (Uji t) Kewajiabn Lancar Dan Laba Bersih.....	76
Tabel 4.13: Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Pikir	39
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk.....	52
Gambar 4,2	: <i>P-PLOT</i> Normalitas	71
Gambar 4.3	: Uji Heteroskedastisitas.....	74

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1: Grafik Kewajiban Lancar dan Laba Bersih tahun 2008-2015.....	4
Grafik 4.1: Grafik Kewajiban Lancar Tahun 2008-2015 Per Triwulan.....	55
Grafik 4.2: Laba Bersih Tahun 2008-2015 Per triwulan	59
Grafik 4.3: Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih Triwulan I.....	62
Grafik 4.4: Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih Triwulan II.....	64
Grafik 4.5: Perubahan Kewajiban lancar dan Laba Bersih Triwulan III.....	66
Grafik 4.6: Perubahan Kewajiban lancar dan Laba Bersih Triwulan IV.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data dan Grafik Variabel Independen dan Variabel Dependen
- Lampiran 2 : Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas dengan Histogram
- Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 7 : Hasil Regresi Sederhana
- Lampiran 8 : Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
- Lampiran 9 : Tabel t (Pada Taraf Signifikan 5% 1 sisi (0,05) dan 2 sisi (0,002))

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi ini, setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar saling bersaing dengan tujuan untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan perusahaannya. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan-perusahaan sekarang ini banyak melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya, seperti melakukan inovasi pada produknya untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, melakukan perluasan usaha atau ekspansi pasar, meningkatkan kualitas sumber daya alam, dan sebagainya. Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh suatu laba yang optimal, karena laba merupakan penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya.¹

Sehubungan dengan hutang, dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maka peningkatan ini akan memperbesar ratio hutang lancar atas total aktiva. Adapun pengaruh dari semakin besarnya ratio hutang lancar ini adalah meningkatnya laba, akan tetapi demikian pula halnya dengan risiko. Meningkatnya laba disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Kalau diasumsikan bahwa jumlah aktiva lancar tidak berubah, maka dengan

¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 3-4.

meningkatnya hutang lancar berarti jumlah *net working capital* akan menurun, dimana hal ini berarti meningkatnya risiko yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan. Pengaruh dari penurunan hutang lancar yaitu, penurunan ratio hutang lancar atas total aktiva akan menyebabkan menurunnya laba dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Menurunnya laba disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi (modal jangka panjang) dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah. Namun demikian, penurunan laba ini akan diikuti pula oleh menurunnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena dengan semakin kecilnya hutang lancar berarti *net working capital* akan semakin besar.²

Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba atau keuntungan bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Jadi, pada intinya jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Naiknya hutang akan menaikkan pula laba dan sebaliknya turunnya laba juga menurunkan laba. Oleh karena itu semakin banyak hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang.

²Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan perusahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 211-212.

Hutang jangka pendek merupakan pendukung kegiatan operasi, terutama hutang dagang atau hutang dari pemasok. Jumlah harta lancar perusahaan ditentukan oleh jumlah hutang jangka pendek, makin tinggi hutang jangka pendek makin tinggi jumlah harta lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek besar mempunyai dua pengertian, yaitu: dapat dipercaya oleh pihak ketiga memperoleh sumber pembiayaan, tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo karena kesulitan uang tunai.³

Hutang jangka pendek bisa didapat perusahaan dari pasar uang. Sedangkan hutang jangka panjang bisa didapatkan dari modal saham atau pihak intern perusahaan melalui laba ditahan perusahaan. Oleh karena itu semakin banyak hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang.⁴

³Dwi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 99.

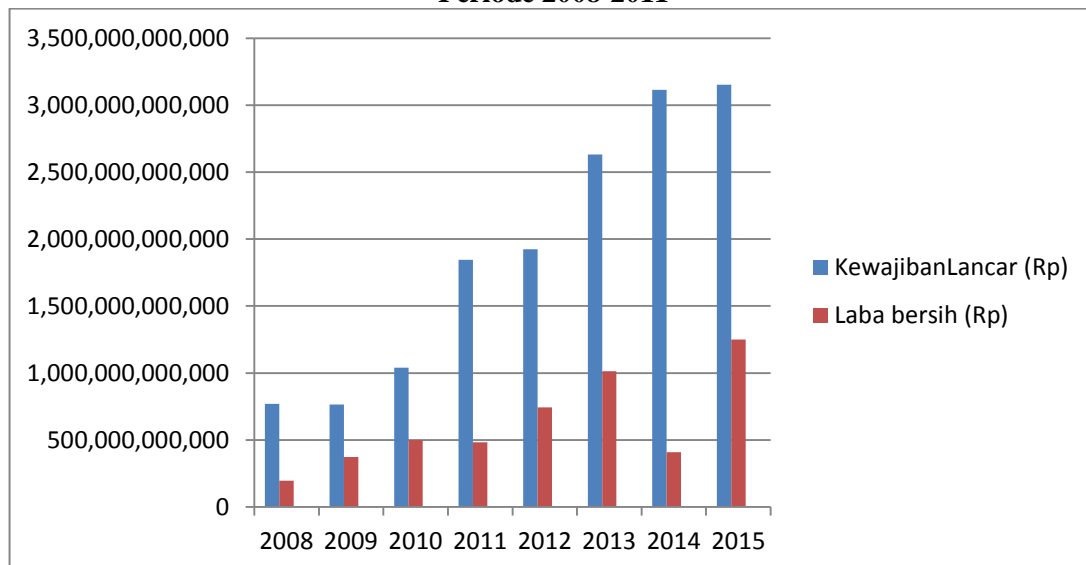
⁴*Ibid.*,

Tabel 1. 1
Peningkatan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih
PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah
Periode 2008-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kewajiban Lancar (Rp)	Laba bersih (Rp)	Presentase Laba Bersih (%)
2008	769.800.272.970	196.230.049.693	59,65%
2009	764.230.447.224	372.157.912.334	
2010	1.040.333.647.369	499.655.171.512	34,25
2011	1.845.791.716.500	483.486.152.677	4,23
2012	1.924.434.119.144	744.428.404.309	53,97
2013	2.631.646.469.682	1.013.558.238.776	86,38
2014	3.114.337.601.362	409.824.768.594	1,13
2015	3.151.495.162.694	1.250.233.128.560	

Sumber: *www.idx.co.id*

Grafik 1.1
Kewajiban Lancar dan Laba Bersih
PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di Efek Syariah
Periode 2008-2011



Berdasarkan grafik 1.1 di atas dapat diketahui kewajiban lancar mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2008-2009 kewajiban lancar mengalami penurunan yaitu 0,72%. Dan laba bersih mengalami peningkatan yaitu 89,65%. Pada tahun 2009-2010 kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 86,38% dan laba bersih juga mengalami peningkatan yaitu

34,25%. Pada tahun 2010-2011 kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 77,42% dan laba bersih mengalami penurunan yaitu 3,23%. Pada tahun 2011-2012 kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 4,26% dan laba bersih juga mengalami peningkatan yaitu 53,97%. Pada tahun 2012-2013 kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 36,74% dan laba bersih juga mengalami peningkatan yaitu 86,38%. Pada tahun 2013-2014 kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 18,34% dan laba bersih mengalami penurunan yaitu 1,13%. Pada tahun 2014-2015 kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 1,19% dan laba bersih juga mengalami peningkatan yaitu 69,49%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk tersebut, masalah yang ditemukan bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan maka laba akan mengalami peningkatan juga. Tetapi kenyataannya pada fenomena di atas pada periode 2008 hingga periode 2015 dapat disimpulkan bahwa bertentangan dengan teori. Dimana pada tahun 2008 hingga 2012 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun yaitu tahun 2008 sampai tahun 2009, tahun 2009 sampai tahun 2010, tahun 2010 hingga 2011, tahun 2011 hingga 2012. Kemudian kembali ke tahun 2008 hingga 2014 terjadi peningkatan dan penurunan antara kewajiban lancar dan laba bersih yaitu 2008 sampai tahun 2009, tahun 2009 sampai tahun 2010, tahun 2010 hingga 2011, tahun 2011 hingga 2012, tahun 2012 hingga 2013, dan tahun 2013 hingga 2014. Maka hal ini dapat disimpulkan tidak sesuai dengan teori tersebut dan melihat pentingnya struktur pendanaan perusahaan yang berpengaruh pada hutang

perusahaan, bahkan banyaknya faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil kebijakan hutang pada perusahaan mengingat keputusan ini sangat erat dengan keputusan *manajerial*, yang membuat peneliti tertarik dan termotivasi untuk menguji kembali penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan bukti empiris. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEWAJIBAN LANCAR TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. MAYORA INDAH TBK YANG TERDAFTAR DI DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2008-2015.**

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah terjadi fluktuasi pada tahun 2008-2015.
2. Terdapat pengaruh hutang terhadap laba.
3. Terdapat pengaruh pada peningkatan hutang yang menyebabkan terjadinya penurunan laba.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya. Sehingga batasan masalah bertujuan untuk membuat peneliti lebih fokus. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih yang menitikberatkan pada

laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2008-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang berjudul pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih yang terdaftar di DES. Terdiri dua variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu kewajiban lancar sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu laba bersih.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kewajiban Lancar (X)	Kewajiban lancar adalah utang dari pihak ketiga yang harus dilunasi dalam jatuh tempo kurang dari satu periode akuntansi.	Seluruh utang dari pihak ketiga.	Rasio
Laba bersih (Y)	Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.	Laba kotor di kurangi pajak.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu: Apakah ada pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2008-2015?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk Yang terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2008-2015.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan dapat memberikan informasi atas data-data yang dipergunakan dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk dapat menentukan kebijakan yang diambil perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukkan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab I yaitu komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Identifikasi Masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti, khususnya pada variabel terikatnya.
3. Batasan Masalah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar.
4. Definisi Operasional Variabel, istilah yang ada di dalam setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud penulis agar tidak terjadi simpang siur pemahaman.
5. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.
6. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini.
7. Kegunaan Penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

8. Sistematika Pembahasan, berisikan gambaran proses pelaksanaan penelitian ini secara sistematis.

Bab II yaitu komponen landasan teori, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Kerangka Teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
2. Penelitian Terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru.
3. Kerangka Berpikir, paradigma yang dikemukakan oleh peneliti.
4. Hipotesis, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara empiris di lapangan.

Bab III yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan.
2. Jenis Penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
3. Populasi dan Sampel, populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, namun ditarik sampel yang merupakan perwakilan dari populasi yang ada, guna memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat mengontrol dari setiap sampel penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data, dijelaskan beberapa alat yang akan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
5. Sumber data penelitian, menjelaskan tentang dari mana data penelitian diperoleh.
6. Teknik Analisis Data, menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari pengaruh tiap-tiap variabel penelitian. Diantaranya, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi berganda.

Bab IV yaitu komponen hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Deskripsi Data, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel X (kewajiban lancar) maupun variabel Y (laba bersih)
2. Pengujian Hipotesis, menguji hipotesis atau dugaan sementara penulis dalam penelitian ini.
3. Pembahasan Hasil Penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian.

Bab V yaitu komponen penutup, di dalamnya terdiri dari dua pasal yang meliputi:

1. Kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh, merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada.
2. Saran, disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat informasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.¹

Menurut Zaki Baridwan bahwa laporan keuangan merupakan

Ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.²

Dari sisi ilmu pengetahuan, akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkorversikan bukti dan data yang menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam *account*, pemikiran atau pos keuangan. Al-Qur'an menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*kafalah*) dalam bermuamalah (bertransaksi), penunjukan seorang pencatat beserta saksinya, dasar-dasarnya dan manfaat-manfaatnya yang tercantum dalam surah *Al-Baqarah: 282*

¹Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 6.

²Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BEFE Yogyakarta, 2004), hlm.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya. (QS. Al-Baqarah: 282).³

Sebagaimana firman Allah SWT di atas bahwa adanya perintah untuk melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Pencatatan yang dimaksud adalah pencatatan atau pembukuan yang dilakukan dalam laporan keuangan setiap perusahaan.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam mengajarkan pada umatnya untuk mencatat kegiatan bermuamalah secara tidak tunai dengan disaksikan dengan dua orang saksi yang adil. Dalam pencatatan hendaklah adil dan benar yaitu mencatat apa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tanpa menambah atau menguranginya serta adanya persaksian, seperti dalam halnya pencatatan laporan keuangan perusahaan. Manajemen yang mencatat laporan keuangan pada sebuah perusahaan didasarkan pada kejadian-kejadian atau transaksi yang benar-benar terjadi pada kegiatan perusahaan. Mulai dari transaksi yang

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV J-Art, 2004), hlm. 48.

kecil sampai transaksi yang besar tidak ada bedanya, semuanya harus dicatat atau dibukukan sehingga terbitlah laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.⁴

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Terutama untuk diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:⁵

a) Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut James C Van Horne neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada

⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Edisi Revisi (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 105.

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 28.

tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak secara mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), utang (kewajiban), dan modal perusahaan (*ekuitas*) pada saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Dalam literatur akuntansi, “laporan laba rugi diturunkan dari istilah *profit and loss statement, earning statement, operations statement, atau income statement*”.⁷Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Unsur-unsur penting dalam laporan laba rugi terdiri atas penghasilan utama (*sales*), harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), biaya usaha (*operating expenses*), penghasilan dan biaya *nonoperating (other income and expences)* dan pos-pos insidental (*ekstraordinary item*).

⁶*Ibid.*, hlm. 30

⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 31.

Dalam praktiknya laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk yaitu:

(1) Bentuk tunggal (*single step*)

Laporan laba rugi ini mengelompokkan pendapatan dan biaya dijumlahkan dalam satu kelompok dari kegiatan utama perusahaan dan nonoperasi. Laporan ini menghasilkan informasi tentang laba bruto, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba bersih tidak secara bertahap.

(2) Bentuk Majemuk (*multiple step*).

Laporan laba rugi ini mengelompokkan pendapatan dan biaya disajikan secara terpisah dari kegiatan utama perusahaan dan non operasi. Laporan ini menghasilkan informasi tentang laba bruto, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba bersih secara bertahap.⁸

c. Laporan perubahan modal

Untuk mengetahui perubahan besarnya modal sendiri selama satu periode akuntansi perlu disusun laporan modal sendiri (*statement of owner's equity*). Dengan cara memperhitungkan pendapatan bersih yang diterima atau kerugian bersih yang diderita. Pemakaian *prive* dan penambahan modal oleh pemilik bila ada.⁹

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap

⁸Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 49.

⁹Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 40.

perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab-penyebabnya.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain dan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Lengkap tidaknya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tergantung pada kondisi dan keinginan dari pihak manajemen yang menyajikannya, kemudian juga, tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lain.¹⁰

b. Laporan Akuntansi Syariah

Bentuk Laporan Akuntansi Syariah yang dirancang untuk memebangkitkan kesadaran ketuhanana para penggunanya. Elemen-elemen yang tercakup dalam laporan tersebut meliputi:

1. Laporan Komitmen Tahuid (LKT)

Elemen laporan akuntansi syariah yang pertama yaitu LKT, menyatakan dengan jelas pentingnya komitmen manajemen dalam menjalankan bisnis berdasarkan pada nilai-nilai tauhid. lapaoran ini berisi tiga komitmen yaitu, komitmen iman, akhlak, dan syariah.

¹⁰Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 66.

2. Laporan Rahmat Allah (LRA)

Elemen kedua dari laporan keuangan akuntansi syariah adalah laporan Rahmat Allah (LRA). Laporan ini pada dasarnya memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam menciptakan dan mendistribusikan rahmat (kesejahteraan) bagi manusia dan alam dengan menggunakan sumber daya Ilahi.

3. Laporan Amanah Allah (LAA)

Elemen ketiga dari laporan akuntansi syariah adalah laporan amanah Allah (LAA). LAA menyajikan informasi tentang amanah yang dipercayakan Allah pada perusahaan. Amanah ini berupa aktiva yang harus dikelola sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses menunaikan tugas khalifah. Amanah ini tersedia melalui intraksi ekonomi dengan pihak kreditor, pemilik perusahaan, dan pihak lainnya.¹¹

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban
- 2) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- 3) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.

¹¹ Iwan Triyuwono, *Prespektif, Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syari'ah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm, 436-442)

- 4) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- 5) Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.¹²

Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang.¹³

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.¹⁴

d. Hubungan Neraca dengan Laporan Rugi Laba

Bagi seseorang biasanya atau pada mulanya menganggap bahwa laporan perhitungan rugi laba lebih penting daripada neraca, tetapi sebenarnya keduanya sangat diperlukan oleh seseorang penganalisa karna kedua laporan itu mempunyai hubungan satu sama lainnya, bukanlah berdiri sendiri-sendiri. Untuk mengetahui tendensi atau trend

¹²*Ibid.* hlm. 18-19.

¹³*Ibid.*, hlm. 132.

¹⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 11.

bertambahnya modal atau kekayaan perusahaan, ini hanya akan diketahui dari neraca, tetapi untuk mengetahui kemajuan atau sebab-sebab perubahan modal tersebut diperlukan laporan yang lain, yaitu laporan rugi laba.

Bagi calon kreditor untuk mengetahui jaminan yang disediakan oleh perusahaan atas semua kewajiban-kewajiban akan dapat dilihat dalam neraca, tetapi untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar bunga modal yang dipinjamnya sangat tergantung pada keuntungan dimasa mendatang (*future profit*), hal ini akan diketahui dari laporan rugi laba yang dibuat oleh perusahaan bersangkutan, dan hanya perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan dari modal yang dipinjam yang merupakan jaminan yang baik bagi para kreditor.¹⁵

2. Laba

a. Pengertian Laba

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, dengan adanya target yang harus dicapai,

¹⁵S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 30.

pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada jumlah angka (baik unit mampu rupiah) laba yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan setiap periodenya.¹⁶

Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi tersendiri bagi mereka, apabila mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika target tidak tercapai, hal ini merupakan kesalahan yang harus dicari jalan keluar penyebabnya. Lebih dari itu, pencapaian target laba merupakan ukuran untuk menentukan karir pihak manajemen ke depan.¹⁷

Menurut Belkaoui, definisi tentang laba itu mengandung lima sifat berikut:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil hasil biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.

¹⁶*Ibid*, hlm. 302.

¹⁷ *Ibid*.,

- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.¹⁸

Most menambahkan ciri-ciri laba akuntansi sebagai berikut:

- 1) Laba akuntansi menggunakan konsep periodik
- 2) Laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur.
- 3) Laba akuntansi mengizinkan agregasi ke dalam kategori berupa input dan output.
- 4) Oleh karena itu, perbandingan input dengan output akan menghasilkan sisa.
- 5) Dengan demikian, mayoritas mereka yang berkepentingan terhadap angka itu dapat menggunakannya untuk berbagai tujuan.¹⁹

b. Laba Dipengaruhi Oleh Metode Akuntansi Yang Digunakan

Salah satu komponen laba adalah beban, dan sebuah item akan dapat diperbandingkan jika adanya perlakuan metode akuntansi yang sama dalam mencatat dan melaporkan item tersebut. Salah satu kelemahan akuntansi adalah terlalu memanjakan pembuat laporan keuangan dengan menyediakan berbagai alternatif metode akuntansi.

c. Laba Dipengaruhi Oleh Faktor Estimasi (Melibatkan Pertimbangan Subjektif Manajemen)

Dalam praktik, sering kali pihak manajemen harus menggunakan pertimbangan subjektifnya untuk menetapkan besarnya estimasi atas suatu peristiwa akuntansi. Berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, estimasi ini dapat ditetapkan secara subjektif dan rasional. Sebagai contoh adalah estimasi mengenal besarnya nilai residu dan masa manfaat dari sebuah aset tetap. Dalam hal ini, penggunaan

¹⁸Hery, *Op. Cit.*, hlm. 130.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 305.

estimasi yang berbeda tentu saja juga akan menghasilkan beban penyusutan dan laba yang berbeda.²⁰

d. Arti Laba Secara Bahasa

Dalam bahasa arab, laba yaitu pertumbuhan dalam dagang, seperti yang terdapat dalam kitab *Lisanul-Arab* karangan ibnu Manzur: yaitu pertumbuhan dalam dagang. Berkata Azhadi, maka jual beli adalah *ribh* dan perdagangan adalah *rabihah*, yaitu laba hasil dagang. Orang-orang arab berkata, *khath* yaitu saya memberinya laba (untung), atau memberikan padanya laba dengan barang-barangnya. Ia telah memberinya harta *murabahab*, yaitu harta yang berasal dari keuntungan mereka berdua. Contoh lain, ”saya telah menjual sesuatu (barang) secara *murabahah* dengan ketentuan dari setiap 10 dirham diambil 1 dirham”. Artinya, dengan keuntungan satu dirham berarti 10%. Untuk pembahasan hukum laba ada perincian yang detail dalam buku-buku fiqh tertentu.²¹

e. Laba Dalam Islam

Didalam surah *Al-baqarah*, Allah Swt berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”(*Al-Baqarah*: 16).²²

²⁰ *Ibid*, hlm. 35-36.

²¹ Budy Setyanto & dkk, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), hlm, 29.

²² Depertemen Agama, *Op. Cit*, hlm. 3.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) lebih memilih kesesatan daripada petunjuk demi suatu keuntungan dimana mereka yakin bisa mendapatkan dari orang lain, karena mereka telah menjual petunjuk dalam perdagangan itu, karena telah menjual petunjuk dan ajaran Allah yang berikan pada mereka dengan kegelapan.

f. Arti Laba dalam Sunnah

Hadist yang berkaitan dengan laba, yaitu 'Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya'. (HR Bukhari dan Muslim).²³

Hadis yang berkaitan dengan laba terdapat pada hadis riwayat Bukhori dan Muslim, yang artinya sebagai berikut :

Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang: dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.

Dalam hadis tersebut, Rasulullah mengumpamakan seorang mukmin dengan seorang pedagang, maka seorang pedagang tidak bisa dikatakan beruntung sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Begitu juga halnya dengan seorang mukmin tidak mendapatkan balasan atau

²³*Ibid*, hlm, 27

pahala dari amalan-amalan sunnahnya kecuali ia telah melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada amalan fardhunya.²⁴

Dari hadis tersebut diketahui bahwa laba adalah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa Arab maupun Al-Quran, yaitu penambahan (kelebihan) dari modal pokok.²⁵

g. Batasan-batasan dan Kriteria Penentuan Laba dalam Islam.

Dalam teori akuntansi konvensional tidak satupun pendapat yang dapat diterima tentang batasan-batasan dan kriteria penentuan laba. Kriteria islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas laba yaitu adanya kelayakan dalam penentuan laba. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Abi Thalib r.a berkata, “wahai para saudagar ambillah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat dan janganlah kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering akan menimbulkan pertambahan jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa laba.²⁶

²⁴Iwan Triyuwono, *Op., Cit*, hlm. 171.

²⁵Syahatah Husein, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), hlm. 147.

²⁶Budy Setyanto & dkk, *Op., Cit*, hlm, 89.

h. Jenis Laba

Dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2) Laba bersih (*net profit*)

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan rugi adalah rugi bersih (*net loss*).²⁷

Laba bersih merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi. Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapat dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian.²⁸

Laba bersih adalah kenaikan modal (*aktiva bersih*) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi atau kejadian lain yang

²⁷Kasmir, *Loc. Cit.*

²⁸Soemarso S. R., *Op. Cit.*, hlm. 227.

mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Laba bersih adalah keuntungan hasil ominal setelah pendapatan dikurangi biaya-biaya atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.²⁹

Laba bersih, kadang disebut pendapatan atau laba, secara keseluruhan mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya-biaya) selama satu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya, hasilnya disebut laba bersih. (Penghasilan–Biaya=Laba Bersih). Jika biaya-biaya melebihi penghasilan, perbedaan disebut rugi bersih. Karena laba bersih meningkatkan dalam sumber-sumber operasi, ekuitas pemilik juga meningkat, rugi bersih menurunkan ekuitas pemilik.³⁰

Laba bersih dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. Laba bersih yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau *margin*). Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya *overhead* tetap.

Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah *Huud* ayat:

86

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِخَفِيظٍ

²⁹ Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009) hlm. 145.

³⁰ K. Fred Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 51.

Artinya: Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu"(Qur'an Surah *Huud* ayat 86)³¹

Dari ayat ini secara tersirat bermakna bahwa yang dimaksud dengan sisa keuntungan dari Allah ialah keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.

Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual (juga disebut sebagai *margin* kotor atau *margin* laba kotor) dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya *overhead*. Laba bersih biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*earning before tax* atau EBT).³²

i. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba bersih

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba tersebut. Faktor-faktor ini bersumber dari besaran-besaran yang diperlukan dalam analisis atau perhitungan titik impas.

- 1) Perubahan Volume Produksi atau Penjualan
- 2) Perubahan Harga Jual
- 3) Perubahan Biaya
- 4) Perubahan Volume Produksi³³

³¹ Departemen Agama, *Op. Cit*, hlm. 428.

³² <http://kamusbisnis.com/arti/laba-bersih.html>, diakses 27 Mei 2016 pukul 16.11 WIB.

³³ K. Fred Skousen, *dkk, Op., Cit*, hlm 56.

j. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih.

Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.³⁴

3. Kewajiban

a. Pengertian Kewajiban

Kewajiban dalam bahasa lain disebut dengan hutang. Perusahaan sering menggunakan sumber dana berupa kewajiban ini untuk membiayai operasional perusahaan dan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kewajiban diambil oleh perusahaan ketika modal sendiri dirasa

³⁴*Ibid*, hlm. 30.

tidak mencukupi. Kewajiban sering dikategorikan dalam jangka waktunya yakni kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Kewajiban jangka pendek biasanya pelunasannya kurang dari satu tahun periode akuntansi, sedangkan kewajiban jangka panjang biasanya lebih dari satu tahun periode akuntansi. Kewajiban jangka pendek sering disebut dengan kewajiban lancar.³⁵

Dengan bahasa yang mudah, kewajiban atau hutang adalah tanggungan yang harus dibayar dikemudian hari akibat transaksi masa lalu. Apabila dikaitkan dengan kewajiban jangka pendek maka kewajiban jangka pendek adalah tanggungan yang harus dibayar dikemudian hari maksimal dalam jangka waktu satu tahun. Pembayaran dapat dilakukan dengan aktiva yang ada atau dari pemenuhan kewajiban jangka pendek yang lain.³⁶

Menurut APB kewajiban adalah

kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang diakui dan dinilai sesuai prinsip akuntansi. Kewajiban disini termasuk juga saldo kredit yang ditunda yang bukan merupakan kewajiban atau kewajiban.

Pengertian kewajiban di sini lebih luas dari yang pertama karena menyangkut kewajiban ekonomis yang diartikan sebagai penyerahan harta atau jasa dimasa yang akan datang.

Menurut FASB kewajiban adalah

Kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis dimasa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk memberikan harta atau memberikan jasa kepada pihak lain

³⁵Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 143.

³⁶Sigit Hermawan, *Op. Cit.*, hlm. 143.

dimasa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi.³⁷

b. Sifat Kewajiban

- 1) Adanya kewajiban.
- 2) Kewajiban dimaksud tidak bisa dihindarkan.
- 3) Kejadian yang menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban yang telah terjadi.³⁸

c. Jenis Kewajiban

- 1) Utang Lancar (Kewajiban Jangka Pendek)
 - a) Utang dagang
 - b) Utang wesel
 - c) Utang bank
 - d) Utang pajak
 - e) Biaya yang masih harus dibayar
 - f) Utang sewa guna usaha
 - g) Utang deviden
 - h) Utang gaji
 - i) Utang Lancar lainnya
- 2) Utang jangka panjang
 - a) Utang hipotek
 - b) Utang obligasi
 - c) Utang bank jangka panjang

³⁷ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hlm.105.

³⁸ Walter T. Harrison Jr, dkk, *Akuntansi: jilid 1 edisi kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 59.

d) Utang jangka panjang lainnya³⁹

4. Kewajiban Lancar

a. Pengertian Kewajiban lancar

Istilah kewajiban lancar umumnya didefinisikan dari segi waktu pembayarannya atau dari segi kondisi-kondisi didalam dimana mereka terjadi. Pandangan pertama menyatakan bahwa kewajiban lancar terdiri dari kewajiban yang harus dibayar satu tahun atau sebelum akhir siklus operasi perusahaan. Pandangan kedua menyatakan bahwa kewajiban lancar terdiri dari kewajiban-kewajiban yang pembayarannya membutuhkan penggunaan aktiva lancar atau yang timbul karena perolehan barang-barang yang akan digunakan dalam siklus operasi. Kedua pandangan ini kurang memiliki interpretasi ekonomis yang memadai. Ketentuan satu tahun terlalu arbitrasi, dan konsep siklus operasi juga terlalu kabur. Asumsi bahwa kewajiban lancar akan dibayarkan dari aktiva lancar tidaklah realistis dalam kondisi likuidasi yang sempurna sekalipun. Aktiva dikonversi secara berurutan kedalam bentuk yang lebih *likuid*, kewajiban lancar mempunyai jatuh tempat sendiri-sendiri. Alternatif yang lain adalah mengklasifikasikan kewajiban menurut jatuh tempo yang akan memungkinkan interpretasi dan informasi yang lebih baik untuk digunakan dalam peramalan arus kas yang akan datang.⁴⁰

³⁹Kasmir. *Op. Cit.*, hlm. 34.

⁴⁰Richard D. Irwin, *Accounting Theory* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1982), hlm. 269-270.

Kewajiban lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Kewajiban yang jatuh tempo selain dari periode waktu tersebut diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar (*no-current liabilities*) atau kewajiban jangka panjang (*long-term liabilities*).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004) dalam PSAK No. 1, suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika:

- a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan atau
- b) Jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

Pemenuhan terhadap kewajiban lancar akan selalu dikaitkan dengan aktiva lancar. Artinya untuk membayar kewajiban lancar haruslah dipenuhi dengan aktiva lancar. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar disebut dengan *current ratio*, yakni kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Maka biasanya analisis rasio yang sering diperhatikan paling awal adalah rasio lancar (*current ratio*). Sehingga analisis *current ratio* yang baik, bila perbandingannya 2 dibanding 1 (2 : 1). Maksudnya setiap Rp. 1, - kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2, -. Misalnya laporan keuangan UD. Jati Emas per 31 Desember 2006 menunjukkan kewajiban lancar sebesar Rp75.000.000,- dan aktiva lancar sebesar Rp150.000.000,-. Dengan demikian *current ratio* UD. Jati Emas adalah 2 : 1.⁴¹

⁴¹Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis /Jilid 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 22.

Dua transaksi dasar yang akan menimbulkan kewajiban lancar:

- 1) Barang atau jasa yang telah diterima tetapi belum dibayarkan.
- 2) Pembayaran yang telah diterima tetapi barang dan jasa belum dikirimkan.

Untuk transaksi dasar pertama, yakni barang atau jasa telah diterima tetapi belum dibayar sangatlah umum dan banyak terjadi dalam transaksi bisnis. Hal ini yang disebut dengan kewajiban usaha atau kewajiban dagang. Sedangkan untuk transaksi kedua, yakni pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa belum dikirimkan, biasanya ini terjadi dalam transaksi uang sewa dimuka.⁴²

b. Sifat Kewajiban Lancar

Yang termasuk kategori kewajiban lancar adalah

1) Utang Usaha

Utang usaha adalah kebalikan dari piutang usaha. Janji untuk membayar uang yang berasal dari pembelian kredit merupakan utang usaha dan pembelian semacam itu dikatakan dilakukan secara kredit..⁴³

2) Utang Wesel

Utang wesel atau sering disebut dengan wesel bayar merupakan kebalikan dari kewajiban wesel. Hal ini perusahaan mengeluarkan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang pada tanggal tertentu.

⁴²Sigit Hermawan, *Op. Cit.*, hlm. 143-145.

⁴³Charles T. Horngren, dkk, *Akuntansi: jilid 1 edisi ketujuh* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 59.

3) Utang Bank

Utang bank adalah kewajiban jangka pendek atau jangka panjang kepada bank atau lembaga keuangan yang disebabkan oleh pinjaman yang diterima oleh perusahaan.

4) Utang Gaji, Bunga, dan Lain-lain

Utang-utang yang termasuk dalam golongan ini merupakan beban-beban yang terjadi tetapi belum saatnya dibayar. Kadang-kadang kewajiban semacam ini disebut beban masih harus dibayar (*accrued liabilities*).⁴⁴

5) Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*) timbul pada saat pembayaran diterima sebelum adanya barang atau jasa yang diberikan. Contohnya yaitu sewa diterima dimuka (*unearned rent*), dimana pihak yang menyewakan biasanya akan menerima terlebih dahulu uang muka dari pihak penyewa untuk pemakaian sewa beberapa bulan kedepan.⁴⁵

c. Pengukuran Kewajiban Lancar

1) Kewajiban Lancar Moneter

Kebanyakan kewajiban lancar bersifat moneter, mereka membutuhkan pembayaran sejumlah uang yang tetap pada suatu saat dalam waktu dekat. Dengan demikian pada umumnya jumlah kewajiban dianggap merupakan jumlah tertentu yang ditetapkan

⁴⁴Soemarso S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar: Edisi lima* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 230.

⁴⁵Hery, *Akuntansi: Aktiva, kewajiban dan Modal* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 202.

dengan syarat-syarat kontrak formal atau informal. Jika kontrak tersebut mengharuskan pembayaran sejumlah tertentu pada kemudian hari tanpa bunga, maka nilai sekarang kewajiban tersebut adalah jumlahnya yang didiskonto. Jika kewajiban merupakan perkiraan terbuka (*open account*) yang akan dibayar setelah suatu jangka pendek, diskonto dapat diabaikan karena tidak material. Tetapi jika jumlah diskonto atau bunganya material, maka nilai sekarang kewajiban harus dicatat.

2) Kewajiban Lancar Non moneter

Kewajiban lancar non moneter adalah kewajiban untuk memberikan barang atau jasa dengan kuantitas dan kualitas tertentu. Hal ini biasanya timbul dari pembayaran uang muka untuk jasa oleh para pelanggan. Langganan majalah dan tiket musiman adalah contoh yang baik. Kewajiban lain timbul dari uang muka untuk barang dagangan tertentu yang dibayar para pelanggan. Akan tetapi, harus diingat bahwa tidak semua uang muka bersifat non moneter. Beberapa uang muka merupakan sejumlah uang tertentu yang dapat digunakan terhadap pembelian dimasa datang pada harga berlaku pada saat uang muka tersebut dilikuidasi.⁴⁶

⁴⁶ Richard D. Irwin, *Op. Cit.*, hlm. 279-281.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Imelda Yulistri (2009)	Pengaruh Efektifitas Dan kebutuhan Modal Kerja terhadap Laba Bersih Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil analisis, ditarik kesimpulan, yaitu (1) secara simultan efektifitas modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia : Dan (2) secara parsial efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.	Adapun persamaan antara penelitian pertama dengan penelitian peneliti ialah dimana kami Sama-samameneliti tentang laba bersih	Pada penelitian pertama menggunakan regresi linier berganda sedangkan peneliti menggunakan regresi sederhana.
Warsani Purnama Sari, SE, MM,CA, ak (2015)	Pengaruh Utang Jangka Pendek Terhadap Tingkat rasio likuiditas Pada perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan t-hitung sebesar 0,321, sedangkan t-tabel untuk $\alpha=0,05$ adalah 2,056. Ini menunjukan t-tabel < t hitung yang berarti H_0	Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan Teknik pengambilan sampel yang	pada penelitian pertama menggunakan uji t dan uji Determinasi R^2 sedangkan penelitian yang diangkat peneliti menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastis

	Bursa Efek Indonesia.	tidak dapat ditolak. Selanjutnya, dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh konstanta 28,616 dan koefisien variabel	digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i>	as, uji t dan uji R^2
Ricky Sihombing (2014)	Pengaruh hutang lancar terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel hutang lancar berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.	Adapun persamaan antara penelitian pertama dengan penelitian peneliti Adalah sama-sama menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	pada penelitian pertama menggunakan uji t dan uji Determinasi R^2 sedangkan penelitian yang diangkat peneliti menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji t dan uji R^2 .

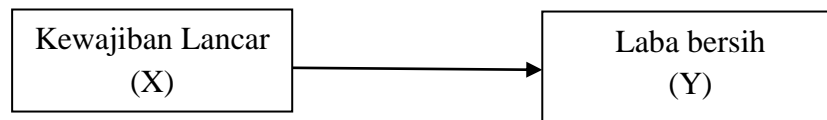
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan problematika penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti. Kerangka fikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴⁷

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu kewajiban lancar sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba bersih.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.⁴⁸ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2008-2015.

⁴⁸M. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di DES.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.¹ Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.² Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis deskriptif berupaya untuk mendiskripsikan dengan lengkap dan akurat.³

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentang waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.⁴ Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2008-2015 yang dipublikasikan oleh DES.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 12.

⁴NachrowiDjalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama 8 tahun terakhir per triwulan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁶ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk selama 8 tahun terakhir per triwulan.

⁵Sugioyono, *Op. Cit.*, hlm. 13.

⁶MudrajatKuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 118.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel yang Diambil
Populasi

2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari	Januari
Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari	Februari
Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret	Maret
April	April	April	April	April	April	April	April
Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei	Mei
Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni	Juni
Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli	Juli
Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus
September	September	September	September	September	September	September	September
Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober	Oktober
Nopember	Nopember	Nopember	Nopember	Nopember	Nopember	Nopember	Nopember
Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember

Dari tabel di atas, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari kewajiban lancar dan laba bersih dari PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2008-2015 per bulannya (bercetak tebal dan tipis) yaitu 96 populasi. Sampel dari penelitian ini adalah data total kewajiban lancar dan total laba bersih dari PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2008-2015 per triwulan (bercetak tebal) yaitu 31 sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁷

Tujuan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam metode ini setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk memenuhi syarat atau kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Dalam Penelitian ini adalah:

No	Kriteria dalam penelitian
1	Laporan triwulan neraca PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2008-2015
2	Laporan triwulan laba rugi PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2008-2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

⁷Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm, 157.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Kepustakaan

Teknik kepuustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Teknik Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁸

Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2008-2015 publikasi triwulan yang diterbitkan oleh Daftar Efek Syariah dalam website resmi DES. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu dari bulan Januari 2008 hingga bulan Desember 2015.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS* sebagai alat hitung.

⁸Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data,⁹ seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

2) Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS. Pada Normalisasi data dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik pada garis lurus mengenai data itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi Normalitas. Selain dari melihat kurva, uji normalitas juga dapat diketahui dengan menggunakan Uji Normalitas Data dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Persyaratan data disebut normal jika *profabilitas* atau $p > 0,05$ pada uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*.¹⁰

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel

⁹Muhammad, *Ibid.*, hlm. 200.

¹⁰Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006), hlm. 79.

bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. ¹¹

4) Uji Hipotesis

a) Uji koefisien determinasi R^2

Uji R^2 dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan kewajiban lancar menjelaskan laba bersih. Uji R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pendapatan laba bersih. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$ semakin besar R^2 maka kewajiban lancar semakin dekat hubungannya dengan laba bersih, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu. ¹²

b) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh dari kewajiban lancar terhadap laba bersih (koefisien regresi signifikan).

Setelah diperoleh t_{hitung} , maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagaiberikut:

¹¹Duwi Priyanto, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi, 2014), hlm. 103.

¹²Morisan, *metode penelitian survey* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.349.

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti kearah parsial ada pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih. Jika $t_{hitung} <$ t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti secara parsial tidak ada pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih.¹³

5) Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana merupakan teknik meramalkan dengan memahami hubungan sebab akibat dimana variasi pada suatu peubah (variabel) dijelaskan oleh variasi pada suatu peubah lainnya (peubah penjelas). Sehingga model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (laba bersih)

a = konstanta

b = koefisien korelasi

X = Variabel bebas (Kewajiban lancar).

¹³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk beroperasi di gedung Mayora . Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi dengan target *market* wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target *market* konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.¹

2. Bidang Usaha PT. Mayora Indah Tbk

Perusahaan ini merupakan produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 public listed companies*” dari *Investor Magazine Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, dan banyak lagi penghargaan lainnya.

¹ <http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, diakses Senin 07 Agustus 2016 pukul 11.45 WIB.

Sesuai dengan anggaran dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi :

Tabel 4.1
Jenis Produk PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2015

Divisi	Merek Dagang
Biskuit	Roma Marie Susu, Roma Sandwich, Roma kelapa, Roma Kelapa Sandwich, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Seaweed, Roma Malkist Coklat, Roma Malkist Garlic Butter, Cream Creakers, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Slai O Lai Twice, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress, Roma Cookies Coklat, Roma Cookies Pineapple, dll
Kembang Gula	Kopiko, Kopiko Cappuccino, KIS, KIS Chewy, Tamarin, Juizy Milk, dll
Wafer	beng beng, beng beng Maxx, Astor, Astor Skinny Roll, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju,dll
Coklat	Choki-choki

Kopi	Torabika Duo, Torabika Duo Susu Full Cream, Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika Cappuccino, Torabika Jahe Susu, Torabika Creamy Latte, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee, Kopiko White Mocca
Makanan Kesehatan	Energen Cereal, Energen Oatmilk, Energen Go Fruit

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan tetapi juga dikenal sebagai *market leader* yang sukses menghasilkan produk produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing masing.

Tabel 4. 2
Produk-produk yang menjadi pelopor pada
PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2015

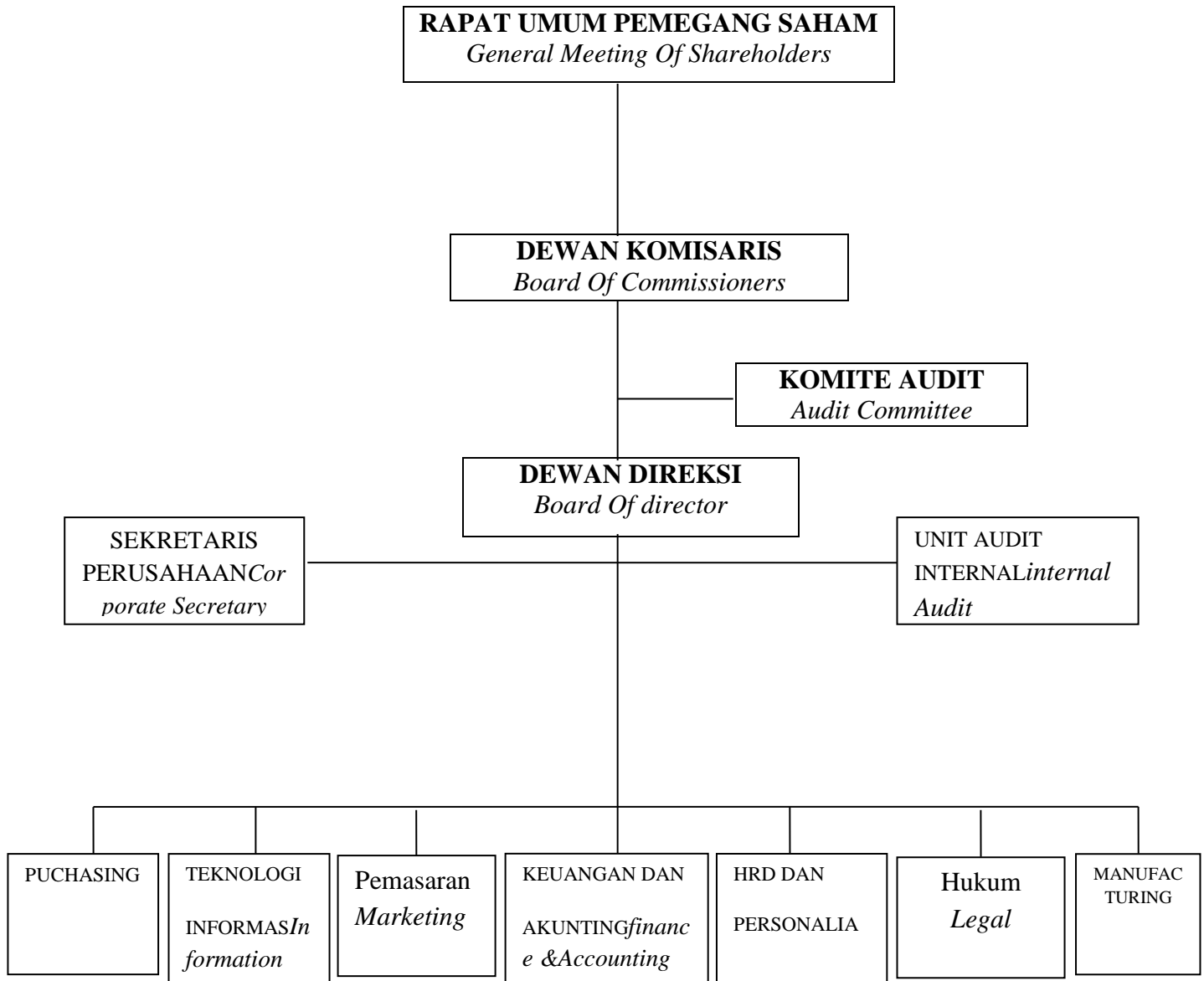
Permen Kopiko, pelopor permen kopi
Astor, pelopor wafer stick
beng beng, pelopor wafer caramel berlapis coklat
Choki-choki, pelopor coklat pasta
Energen, pelopor minuman cereal
Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelopor coffee mix
Kopiko Brown Coffee, racikan kopi dengan gula aren
Torabika Creamy Latte, kopi Latte dengan sajian gula terpisah

Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman.

Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik untuk kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.²

²<http://profil.merdeka.com/Indonesia/m/Mayora-Indah/>, diakses Senin 07 Agustus 2016 pukul 11:50 WIsB.

3. Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk.³

³ Mayora-Indah-annual-report-2015-fasw-laporan-tahunan-company-profile-Indonesia-investments (1) pdf, diakses Selasa 08 Agustus 2016 pukul 10.40 WIB.

4. Visi dan Misi PT. Mayora Indah Tbk⁴

- a. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- b. Dapat memperoleh laba bersih operasi di atas rata rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* Perseroan.
- c. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi PT. Mayora Indah Tbk, yang di publikasikan oleh BEI dalam website www.idx.co.id yang dimuat dalam laporan tersebut adalah laporan keuangan triwulan neraca dan laba rugi dari PT. Mayora Indah Tbk yang akan digunakan untuk mendapatkan jumlah dari perubahan kewajiban lancar dan perubahan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk, yang dimuat dalam website www.idx.co.id.

1. Perolehan Data Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Kewajiban yang jatuh

⁴<http://www.mayoraindah.co.id/profil/visi-dan-misi/Jum'at> 11 Agustus 2016 pukul 12.30 WIB.

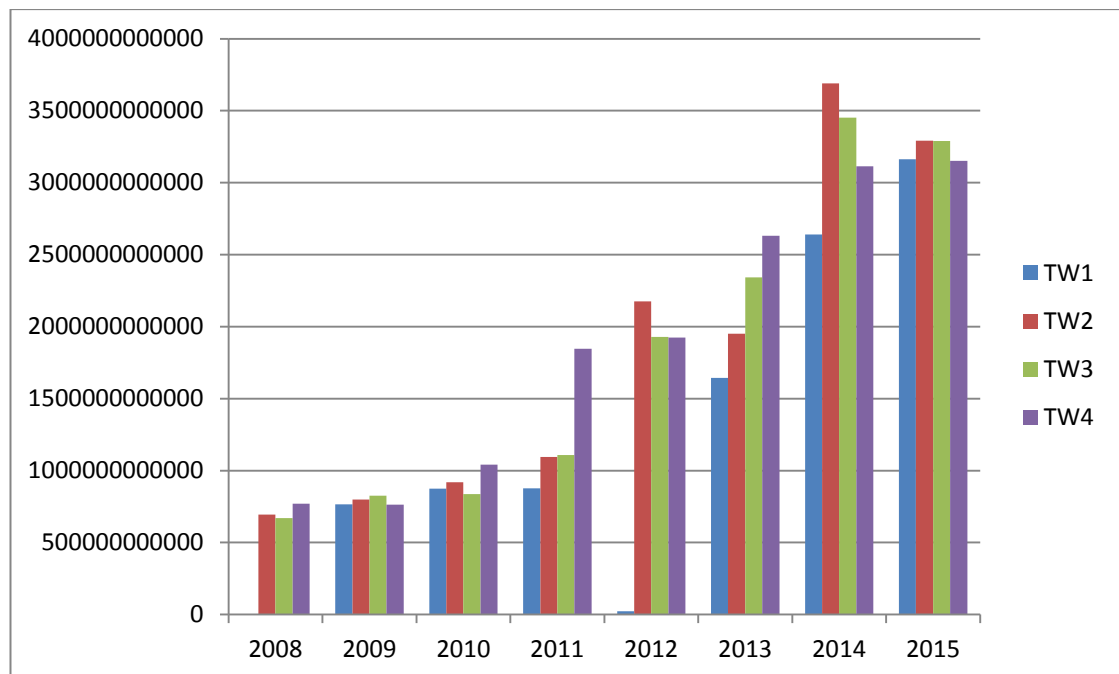
tempo selain dari periode waktu tersebut diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar atau kewajiban jangka panjang.

Dengan demikian dari data yang didapatkan bahwa kewajiban lancar dan laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk mulai tahun 2008-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Kewajiban Lancar Tahun 2008-2015 Per Triwulan
(Disajikan Dalam Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	KEWAJIBAN LANCAR
2008	II	695.083.957.215
	III	670.064.532.406
	IV	769.800.272.970
2009	I	764.445.930.630
	II	799.022.440.071
	III	824.838.436.262
	IV	764.230.447.224
2010	I	874.340.521.230
	II	919.454.562.776
	III	836.904.797.555
	IV	1.040.333.647.369
2011	I	877.276.782.854
	II	1.095.199.707.563
	III	1.108.920.667.613.
	IV	1.845.791.716.500
2012	I	21.932.186.875
	II	2.176.321.240.838
	III	1.928.309.238.562
	IV	1.924.434.119.144
2013	I	1.644.001.152.617
	II	1.951.235.297.472
	III	2.342.083.835.468
	IV	2.631.646.469.682
2014	I	2.640.822.045.211
	II	3.689.986.830.351
	III	3.452.530.953.573
	IV	3.114.337.501.362
2015	I	3.162.537.357.036
	II	3.292.384.047.553
	III	3.289.841.699.597
	IV	3.151.495.162.694

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id).



Gambar 4. 2 Grafik Kewajiban Lancar Tahun 2008-2015 Per Triwulan (Disajikan Dalam Rupiah)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui kewajiban lancar tahun 2008 TW2 sebesar Rp695.083.957.215, TW3 sebesar Rp670.064.532.406, TW4 sebesar Rp769.800.272.970. kewajiban lancar tahun 2009 TW1 sebesar Rp764.445.930.630, TW2 sebesar Rp799.022.440.071, TW3 sebesar Rp824.838.436.262, TW4 sebesar Rp764.230.447.224. jika dipersentasikan kewajiban lancar tahun 2008 ke 2009 TW2 mengalami peningkatan yaitu 14,95%, TW3 mengalami peningkatan yaitu 23,09%, TW4 mengalami penurunan 0,72%. Kewajiban lancar tahun 2010 TW1 sebesar Rp874.340.521.230, TW2 sebesar Rp919.454.562.776, TW3 sebesar Rp836.904.797.555, TW4 sebesar Rp1.040.333.647.369. persentasenya tahun 2009 ke 2010 TW1 kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 14,37%, TW2 mengalami peningkatan

yaitu 15,07%, TW3 mengalami peningkatan yaitu 1,46%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 86,38%. Kewajiban lancar tahun 2011 TW1 sebesar Rp877.276.782.854, TW2 sebesar Rp1.095.199.707.563, TW3 sebesar Rp1.108.920.667.613, TW4 sebesar Rp1.845.791.716.500. persentasenya tahun 2010 ke 2011 TW1 kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 0,33%, TW2 mengalami peningkatan yaitu 88,08%, TW3 mengalami peningkatan yaitu 8,36%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 77,42%. Kewajiban lancar tahun 2012 TW1 sebesar Rp21.932.186.875, TW2 sebesar Rp2.176.321.240.838, TW3 sebesar Rp1.928.309.238.562, TW4 sebesar Rp1.924.434.119.144. persentasinya tahun 2011 ke 2012 TW1 kewajiban lancar mengalami penurunan yaitu 74,99%, TW2 mengalami peningkatan yaitu 98,71%, TW3 mengalami peningkatan yaitu 1,11%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 4,26%. Kewajiban lancar tahun 2013 TW1 sebesar Rp1.644.001.152.617, TW2 sebesar Rp1.951.235.297.472, TW3 sebesar Rp2.342.083.835.468, TW4 sebesar Rp2.631.646.469.682. persentasinya tahun 2012 ke 2013 TW1 kewajiban lancar mengalami peningkatan yang drastis yaitu 25,14%, TW2 mengalami penurunan yaitu 10,34%, TW3 mengalami peningkatan 1,92%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 36,74%. Kewajiban lancar tahun 2014 TW1 sebesar Rp2.640.822.045.211, TW2 sebesar Rp3.689.986.830.351, TW3 sebesar Rp3.452.530.953.573, TW4 sebesar Rp3.114.337.501.362. persentasinya tahun 2013 ke 2014 Tw1 kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 60,63%, TW2 mengalami peningkatan yaitu 89,11%, TW3 mengalami peningkatan yaitu 2,34%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 1,19%. Kewajiban lancar tahun 2015 TW1

adalah sebesar Rp3.162.537.357.036, TW2 sebesar Rp3.292.384.047.553, TW3 sebesar Rp3.289.841.699.597, TW4 sebesar Rp3.151.495.162.694. persentasinya tahun 2014 ke 2015 TW1 kewajiban lancar mengalami peningkatan yaitu 19,75%, TW2 mengalami peningkatan yaitu 10,77%, TW3 mengalami penurunan yaitu 3,45%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 1,38%.

Dapat disimpulkan bahwa kewajiban lancar pada PT. Mayora Indah Tbk pada periode penelitian mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dapat dilihat bahwa kewajiban lancar pada tahun 2008 sampai 2009 pada TW1 sampai TW3 cukup stabil kemudian pada TW4 kewajiban lancar mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2009 dari TW1 sampai TW3 mengalami peningkatan dan bahkan pada TW4 mengalami peningkatan yang drastis. Kemudian tahun 2011 TW1 mengalami peningkatan yang drastis kemudian TW2 sampai TW4 mengalami peningkatan yang stabil. Kemudian tahun 2012 TW1 mengalami peningkatan yang drastis dan bahkan pada TW2 sampai TW4 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2013 TW1 sampai TW4 mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014 TW1 mengalami peningkatan dan TW2 sampai TW3 mengalami penurunan dan TW4 kembali mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2015 TW1 sampai TW3 mengalami peningkatan dan bahkan TW4 mengalami penurunan.

2. Perolehan Data Laba bersih

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu , termasuk pajak.

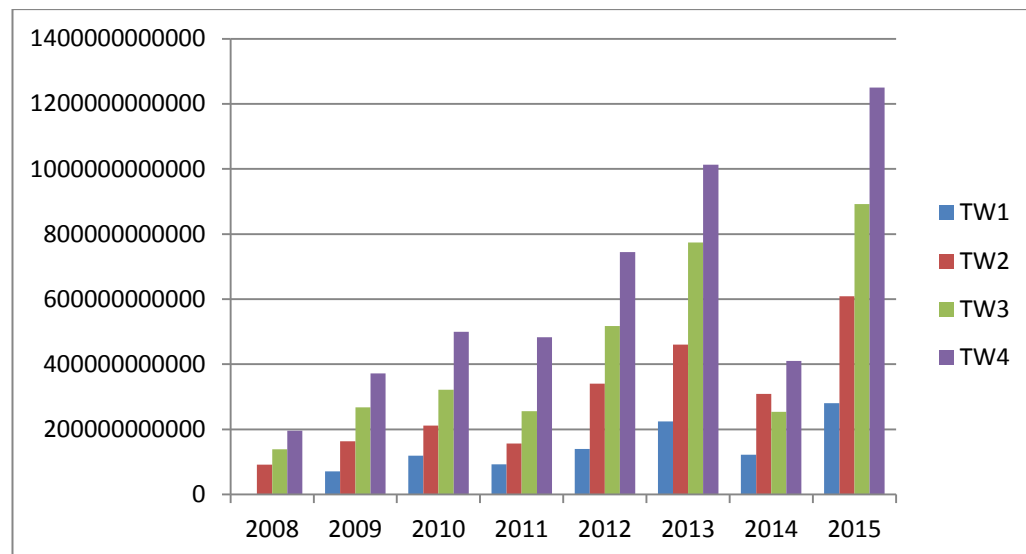
Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

Dengan demikian dari data yang didapatkan bahwa kewajiban lancar dan laba bersih pada PT Mayora Indah Tbk mulai tahun 2008-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Laba Bersih Tahun 2008-2015 Per Triwulan
(Disajikan Dalam Rupiah)

TAHUN	TRIWULAN	LABA BERSIH
2008	II	91.295.680.852
	III	139.326.426.818
	IV	196.230.049.693
2009	I	71.249.523.064
	II	163.404.305.494
	III	267.569.931.888
	IV	372.157.912.334
2010	I	118.980.656.482
	II	211.459.437.353
	III	322.174.031.941
	IV	499.655.171.512
2011	I	92.371.381.028
	II	156.575.269.660
	III	256.190.398.921
	IV	483.486.152.677
2012	I	139.384.794.284
	II	340.902.068.656
	III	517.386.857.937
	IV	744.428.404.309
2013	I	224.612.252.149
	II	460.055.255.700
	III	773.934.562.540
	IV	1.013.558.238.776
2014	I	122.457.319.284
	II	308.958.463.806
	III	253.758.336.421
	IV	409.824.788.594
2015	I	280.369.916.242
	II	608.942.094.385
	III	891.985.362.873
	IV	1.250.233.128.560

Sumber: Laporan Keuangan dan diolah oleh peneliti (www.idx.co.id).



Gambar 4. 3 Grafik Laba Bersih Tahun 2008-2015 Per riwulan (Disajikan Dalam Rupiah)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui laba bersih tahun 2008 TW2 sebesar Rp91.295.680.852, TW3 sebesar Rp139.326.426.818, TW4 sebesar Rp196.230.049.693. laba bersih tahun 2009 TW1 sebesar Rp71.249.523.064, TW2 sebesar Rp163.404.305.494, TW3 sebesar Rp267.569.931.888, TW4 sebesar Rp372.157.912.334. jika dipersentasikan laba bersih tahun 2008 ke 2009 TW2 mengalami peningkatan yaitu 83,3%, TW3 mengalami peningkatan yaitu 14,95%, TW4 mengalami peningkatan 89,65%. Laba bersih tahun 2010 TW1 sebesar Rp118.980.656.482, TW2 sebesar Rp211.459.437.353, TW3 sebesar Rp322.174.031.941, TW4 sebesar Rp499.655.171.512 persentasenya tahun 2009 ke 2010 TW1 laba bersih mengalami peningkatan yaitu 176,8%, TW2 mengalami peningkatan yaitu 29,40%, TW3 mengalami peningkatan yaitu 2,67%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 34,25%. Laba bersih tahun 2011 TW1 sebesar Rp92.371.381.028, TW2 sebesar Rp156.575.269.660, TW3

sebesar Rp256.190.398.921, TW4 sebesar Rp483.486.152.677. persentasenya tahun 2010 ke 2011 TW1 laba bersih mengalami peningkatan yaitu 84,9%, TW2 mengalami peningkatan yaitu 25,95%, TW3 mengalami peningkatan yaitu 3,22%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 3,23%. Laba bersih tahun 2012 TW1 sebesar Rp139.384.794.284, TW2 sebesar Rp340.902.068.656, TW3 sebesar Rp517.386.857.937, TW4 sebesar Rp744.428.404.309. persentasinya tahun 2011 ke 2012 TW1 kewajiban lancar mengalami penurunan yaitu 61,1%, TW2 mengalami peningkatan yaitu 117,7%, TW3 mengalami peningkatan yaitu 7,73%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 86,38%. Laba bersih tahun 2013 TW1 sebesar Rp224.612.252.149, TW2 sebesar Rp460.055.255.700, TW3 sebesar Rp773.934.562.540, TW4 sebesar Rp1.013.558.238.776. persentasinya tahun 2012 ke 2013 TW1 laba bersih mengalami peningkatan yang drastis yaitu 61,1%, TW2 mengalami penurunan yaitu 34,95%, TW3 mengalami peningkatan 5,17%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 86,38. Laba bersih tahun 2014 TW1 sebesar Rp122.457.319.284, TW2 sebesar Rp308.958.463.806, TW3 sebesar Rp253.758.336.421, TW4 sebesar Rp409.824.788.594. persentasinya tahun 2013 ke 2014 TW1 laba bersih mengalami peningkatan yaitu 45,48%, TW2 mengalami peningkatan yaitu 32,84%, TW3 mengalami peningkatan yaitu 7,37%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 1,013%. Laba bersih tahun 2015 TW1 adalah sebesar Rp280.369.916.242, TW2 sebesar Rp608.942.094.385, TW3 sebesar Rp891.985.362.873, TW4 sebesar Rp1.250.233.128.560. persentasinya tahun 2014 ke 2015 TW1 laba bersih mengalami peningkatan yaitu 128,9%,

TW2 mengalami peningkatan yaitu 97,09%, TW3 mengalami penurunan yaitu 2,5%, TW4 mengalami peningkatan yaitu 69,49%.

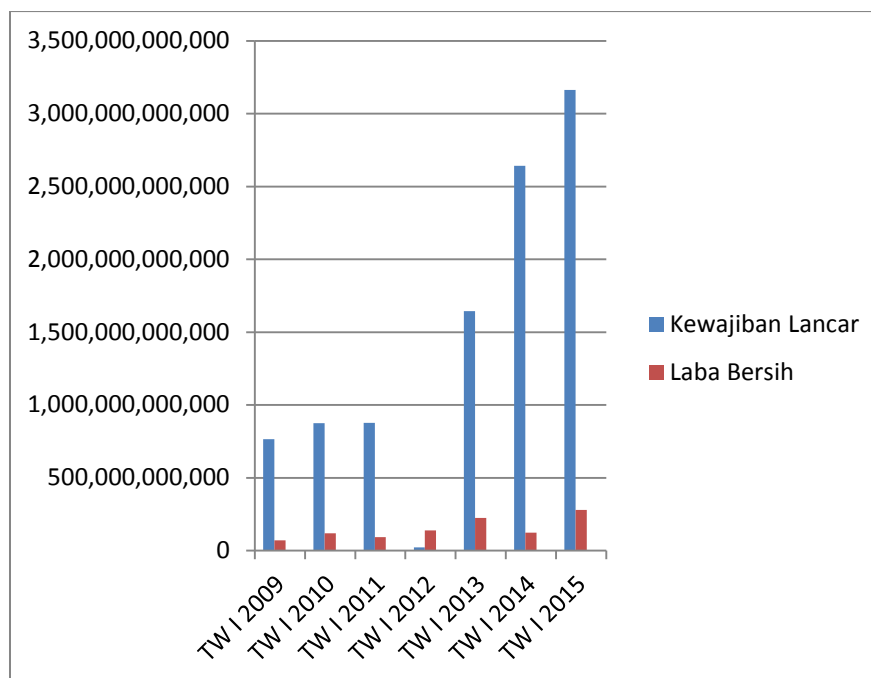
Tabel di atas menunjukkan bahwa laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2008 setiap triwulannya mengalami peningkatan. Selanjutnya pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2009 TW1 laba bersih mengalami peningkatan yang drastis, kemudian tahun 2009 TW2 sampai TW4 mengalami peningkatan lagi. Kemudian tahun 2010 TW1 sampai TW4 mengalami penurunan yang stabil. Selanjutnya tahun 2011 TW1 sampai TW4 mengalami peningkatan yang stabil juga. Kemudian tahun 2012 TW1 sampai TW3 mengalami peningkatan yang stabil dan bahkan di TW4 mengalami peningkatan yang sangat drastis. Selanjutnya tahun 2013 TW1 sampai TW3 mengalami penurunan yang stabil dan TW4 mengalami penurunan yang sangat drastis. Kemudian tahun 2014 TW1 sampai TW3 mengalami peningkatan yang stabil dan bahkan di TW4 mengalami peningkatan yang sangat drastis. Begitu juga dengan tahun 2008 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan dan penurunan, Kemudian pada tahun 2015 pada TW4 ke tahun selanjutnya pada TW1 selalu mengalami penurunan yang sangat drastis.

3. Data Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih

Tabel 4. 5
Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih Tahun 2008-
2015 Triwulan I
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Kewajiban Lancar	Laba Bersih
TW I 2009	764.445.930.630	71.249.523.064
TW I 2010	874.340.521.230	118.980.656.482
TW I 2011	877.276.782.854	92.371.381.028
TW I 2012	21.932.186.875	139.384.794.284

TW I 2013	1.644.001.152.617	224.612.252.149
TW I 2014	2.640.822.045.211	122.457.319.284
TW I 2015	3.162.537.357.036	280.369.916.242



Gambar 4.4 Grafik Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih Tahun 2008-2015 Triwulan I (Disajikan Dalam rupiah)

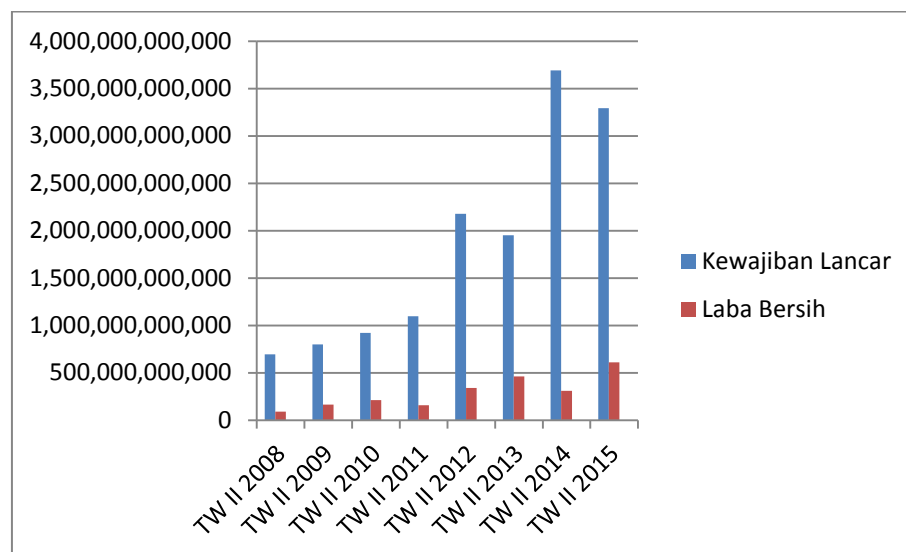
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui pada tahun 2009 hingga 2010 TW1 kewajiban lancar mengalami peningkatan 14,37% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 83,3%. Pada tahun 2010 hingga 2011 TW1 kewajiban lancar mengalami peningkatan 0,33% dan pada laba bersih mengalami penurunan yang sangat drastis, yaitu 176,8%. Sedangkan pada tahun 2011 hingga 2012 TW1 kewajiban lancar mengalami penurunan 74,99% dan pada laba bersih mengalami peningkatan 84,9%. Sedangkan pada tahun 2012 hingga 2013 TW1 kewajiban lancar mengalami peningkatan 25,04% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 61,1%. Sedangkan pada tahun 2013 hingga 2014 TW1 kewajiban lancar mengalami peningkatan 60,63% dan pada laba bersih mengalami

penurunan 45,48%. Sedangkan pada tahun 2014 hingga 2015 kewajiban lancar mengalami peningkatan 19,75% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 128,9%.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2008 sampai 2015 TW1 dapat disimpulkan bahwa fenomena di atas bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan maka laba mengalami peningkatan juga. Tetapi kenyataannya fenomena di atas pada tahun 2010 TW1, tahun 2012 TW1, hingga tahun 2013 TW1 kewajiban lancar mengalami peningkatan dan pada laba bersih mengalami penurunan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4. 6
Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih Tahun 2008-
2015 Triwulan II
(Disajikan dalam Rupiah)

Tahun	Kewajiban Lancar	Laba Bersih
TW II 2008	695.083.957.215	91.295.680.852
TW II 2009	799.022.440.071	163.404.305.494
TW II 2010	919.454.562.776	211.459.437.353
TW II 2011	1.095.199.707.563	156.575.269.660
TW II 2012	2.176.321.240.838	340.902.068.656
TW II 2013	1.951.235.297.472	460.055.255.700
TW II 2014	3.689.986.830.351	308.958.463.806
TW II 2015	3.292.384.047.553	608.942.094.385



Gambar 4.5 Grafik Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih Tahun 2008 2015 Triwulan II (Disajikan Dalam Rupiah)

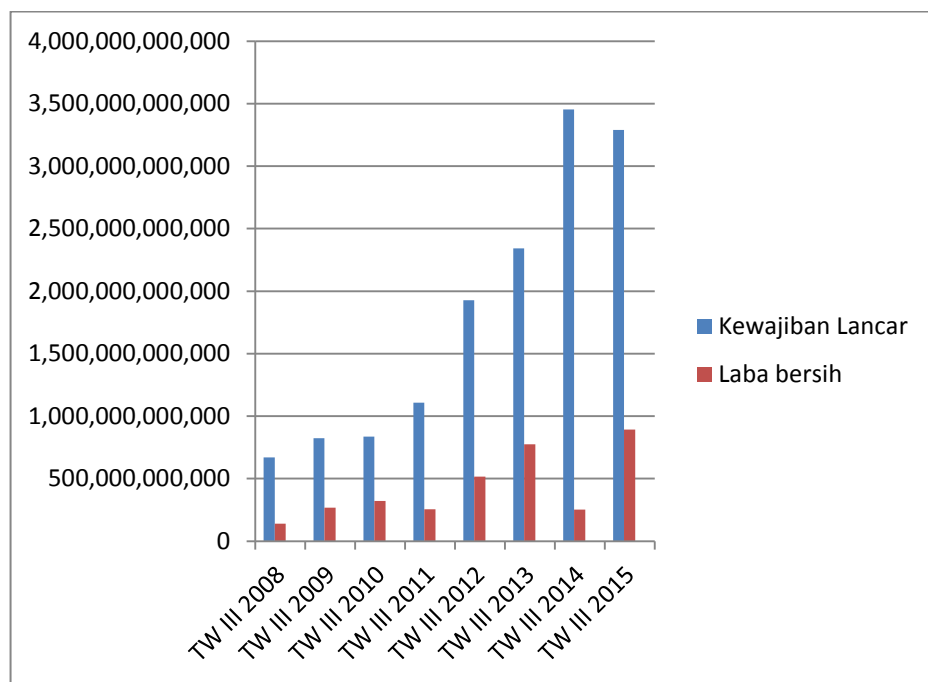
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui pada tahun 2008 hingga 2009 TW2 kewajiban lancar mengalami peningkatan 14,95% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 82,10%. Pada tahun 2009 hingga 2010 TW2 kewajiban lancar mengalami peningkatan 15,07% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 29,4%. Pada tahun 2010 hingga 2011 TW2 kewajiban lancar mengalami peningkatan 88,08% dan pada laba bersih mengalami penurunan 25,95%. Pada tahun 2011 hingga 2012 TW2 kewajiban lancar mengalami peningkatan 98,71% dan pada laba bersih mengalami penurunan yang sangat drastis 117,72%. Sedangkan pada tahun 2012 hingga 2013 TW2 kewajiban lancar mengalami peningkatan 10,34% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 34,95%. Sedangkan pada tahun 2013 hingga 2014 TW2 kewajiban lancar mengalami peningkatan 89,11% dan pada laba bersih mengalami penurunan 32,84%.

Sedangkan pada tahun 2014 hingga 2015 TW2 kewajiban lancar mengalami penurunan 10,77% dan pada laba bersih mengalami peningkatan 97,09%.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2008 hingga tahun 2015 TW2 dapat disimpulkan bahwa fenomena di atas bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan maka laba akan mengalami peningkatan juga. Tetapi kenyataannya fenomena pada tahun 2010 TW2, tahun 2011 TW2, tahun 2012 TW2 kewajiban lancar mengalami peningkatan dan pada laba bersih mengalami penurunan, dan pada tahun 2014 TW2 hingga tahun 2015 kewajiban lancar mengalami penurunan dan pada laba bersih mengalami peningkatan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4. 7
Perubahan Kewajiban Lancar Dan Laba Bersih Tahun 2008-
2015 Triwulan III
(Disajikan Dalam rupiah)

Tahun	Kewajiban Lancar	Laba bersih
TW III 2008	670.064.532.406	139.326.426.818
TW III 2009	824.838.436.262	267.569.931.888
TW III 2010	836.904.797.555	322.174.031.941
TW III 2011	1.108.920.667.613	256.190.398.921
TW III 2012	1.928.309.238.562	517.386.857.937
TW III 2013	2.342.083.835.468	773.934.562.540
TW III 2014	3.452.530.953.573	253.758.336.421
TW III 2015	3.289.841.699.597	891.958.362.873



Grafik 4.6 Grafik Perubahan Kewajiban lancar dan Laba Bersih Tahun 2008-2015 Triwulan III (Disajikan dalam Rupiah)

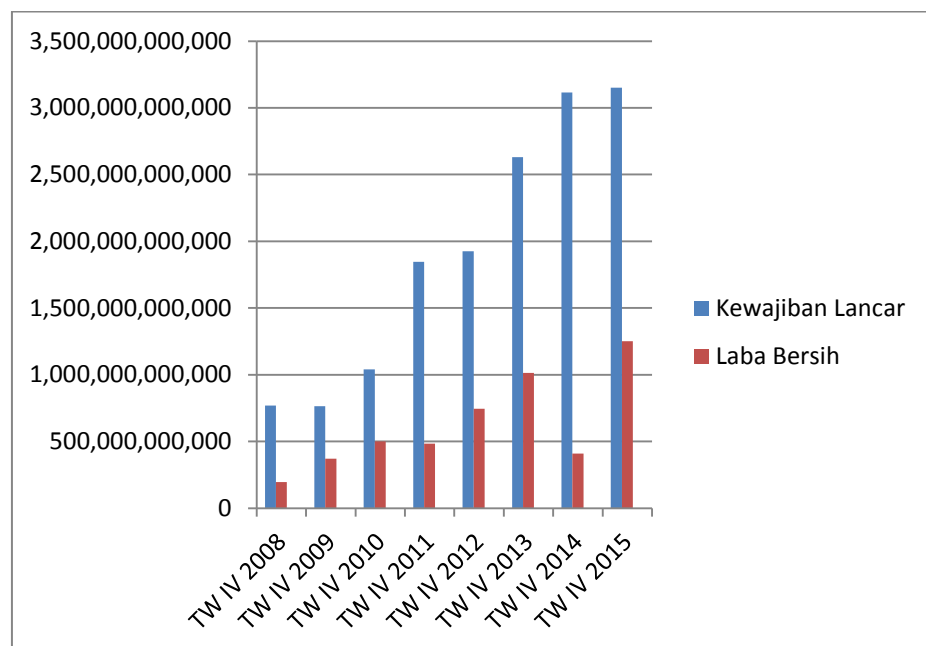
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui pada tahun 2008 hingga 2009 TW3 kewajiban lancar mengalami peningkatan 23,09% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 1,39%. Pada tahun 2009 hingga 2010 TW3 kewajiban lancar mengalami peningkatan 1,46% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 2,67%. Pada tahun 2010 hingga 2011 TW3 kewajiban lancar mengalami peningkatan 8,36% dan pada laba bersih mengalami penurunan 3,22%. Pada tahun 2011 hingga 2012 TW3 kewajiban lancar mengalami peningkatan 1,11% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 2,56%. Pada tahun 2012 hingga 2013 TW3 kewajiban lancar mengalami peningkatan 1,92% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 5,17%. Pada tahun 2013 hingga 2014 TW3 kewajiban lancar mengalami peningkatan 2,34% dan pada laba bersih mengalami penurunan 7,73%. Pada tahun 2014 hingga 2015 TW3

kewajiban lancar mengalami penurunan 3,45% dan pada laba bersih mengalami peningkatan 2,5%.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2008 hingga tahun 2015 TW3 dapat disimpulkan bahwa fenomena di atas bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan maka laba akan mengalami peningkatan juga, begitu juga sebaliknya apabila hutang mengalami penurunan maka laba akan mengalami penurunan juga. Tetapi kenyataannya fenomena di atas pada tahun 2010 TW3, tahun 2011 TW3, tahun 2013 TW3 kewajiban lancar mengalami peningkatan dan laba bersih mengalami penurunan, pada tahun 2014 TW3 hingga 2015 TW3 mengalami penurunan dan laba bersih mengalami peningkatan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 4. 8
Perubahan Kewajiban Lancar dan Laba Bersih Tahun 2008-
2015 Triwulan IV
(Disajikan Dalam Rupiah)

Tahun	Kewajiban Lancar	Laba Bersih
TW IV 2008	769.800.272.970	196.230.049.693
TW IV 2009	764.230.447.224	372.157.912.334
TW IV 2010	1.040.333.647.369	499.655.171.512
TW IV 2011	1.845.791.716.500	483.486.152.677
TW IV 2012	1.924.434.119.144	744.428.404.309
TW IV 2013	2.631.646.469.682	1.013.558.238.779
TW IV 2014	3.114.337.501.362	409.824.788.594
TW IV 2015	3.151.495.162.694	1.250.233.128.560



Grafik 4.7 Grafik Perubahan Kewajiban lancar dan Laba Bersih Tahun 2008-2015 Triwulan III (Disajikan dalam Rupiah)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui pada tahun 2008 hingga 2009 TW4 kewajiban lancar mengalami penurunan 0,72% dan pada laba bersih mengalami peningkatan 89,65%. Pada tahun 2009 hingga 2010 TW4 kewajiban lancar mengalami peningkatan 86,38% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 34,25%. Pada tahun 2010 hingga 2011 TW4 kewajiban lancar mengalami peningkatan 77,42% dan pada laba bersih mengalami penurunan 3,23%. Pada tahun 2011 hingga 2012 TW4 kewajiban lancar mengalami peningkatan 4,26% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 53,97%. Pada tahun 2012 hingga 2013 TW4 kewajiban lancar mengalami peningkatan 36,74% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 86,38%. Pada tahun 2013 hingga 2014 TW4 kewajiban lancar mengalami peningkatan 18,34% dan pada laba bersih mengalami penurunan 1,13%. Pada tahun 2014 hingga 2015 TW4

kewajiban lancar mengalami peningkatan 1,19% dan pada laba bersih mengalami peningkatan juga 69,49%.

Melihat fenomena yang terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2015 dapat disimpulkan bahwa fenomena di atas bertentangan dengan teori. Sebagaimana yang dimaksud bahwa apabila hutang mengalami peningkatan maka laba akan mengalami peningkatan juga begitu juga sebaliknya apabila hutang mengalami penurunan maka laba akan mengalami penurunan juga. Tetapi kenyataannya fenomena di atas pada tahun 2008 TW4 hingga tahun 2009 TW4 kewajiban lancar mengalami penurunan dan pada laba bersih mengalami peningkatan, pada tahun 2010 TW4 hingga tahun 2011 TW4 kewajiban lancar mengalami peningkatan dan pada laba bersih mengalami penurunan, pada tahun 2013 TW4 hingga tahun 2014 TW4 kewajiban lancar mengalami peningkatan dan pada laba bersih mengalami penurunan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal ini tidak sesuai dengan teori.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulan publikasian PT. Mayora Indah Tbk yang diakses dari situs resmi yaitu www.mayoraindah.co.id. Dari publikasian laporan keuangan tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 31 sampel (8 tahun) yaitu kewajiban lancar dan laba bersih dari tahun 2008 sampai 2015. Untuk

memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berikut tabel SPSS V. 22, dan analisisnya:

Tabel 4.9
Hasil uji *deskriptif* Kewajiban Lancar Dan Laba Bersih
PT. Mayora Indah Tbk (dalam milyar rupiah)
Tahun 2008-2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEWAJIBAN LANCAR	31	21932	3689987	1751600	1061196
LABA BERSIH	31	4902	1250233	369255	300371
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel *Descriptives* di atas dapat dilihat hasil atau nilai dari jumlah data (N), minimum, maximum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari kewajiban lancar dan laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk adalah sebagai berikut:

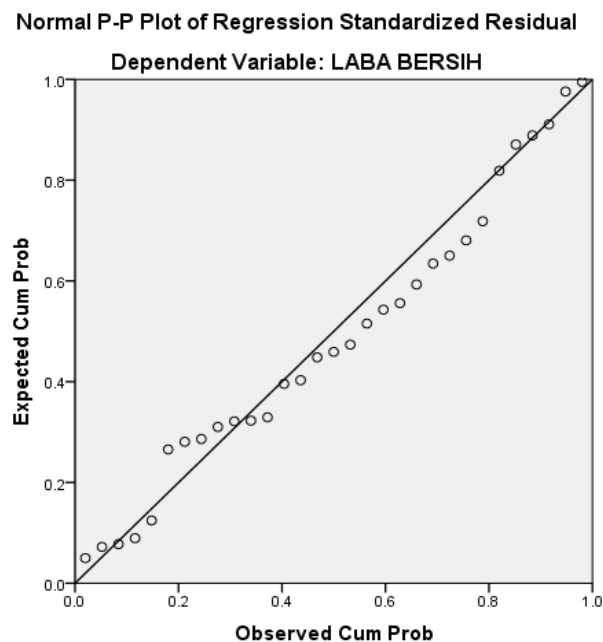
- a. Dari hasil uji *descriptive* dapat dilihat bahwa untuk variabel kewajiban lancar nilai dari jumlah data (N) adalah 31, kemudian untuk nilai minimum sebesar Rp21,932, dan maksimum kewajiban lancar adalah sebesar Rp3,689,987 selanjutnya untuk nilai dari rata-rata (*mean*) kewajiban lancar adalah sebesar Rp1,751,600, dan untuk nilai dari standar deviasi kewajiban lancar adalah sebesar Rp1,061,196
- b. Dari hasil uji *descriptives* dapat dilihat bahwa untuk variabel laba bersih nilai dari jumlah data (N) adalah 31, kemudian untuk nilai minimum laba bersih adalah sebesar Rp4,902, kemudian nilai dari maximum laba bersih adalah sebesar Rp1,250,233, selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) laba bersih adalah sebesar Rp369,255, dan untuk nilai dari standar deviasi

laba bersih adalah sebesar Rp300,371. Jadi kesimpulannya, secara deskriptif bahwa nilai rata-rata kewajiban lancar lebih besar dari pada laba bersih.

2. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS versi 22. Pada normalisasi data dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik pada garis lurus mengenai data itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.10
P-PLOT



Dari gambar *p-plot* di atas dapat dilihat bahwa letak titik pada garis lurus masih mengikuti data itu sendiri. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk pengujian normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *kolmogrov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilainya $p \geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Untuk nilai p dapat diambil dari nilai *absolute* dan juga diambil dari nilai *kolmogorov smirnov Z* atau *Test Statistic*.

Berikut ini tabel hasil uji normalitas yang diolah melalui SPSS V. 22.

Tabel 4.10
Hasil uji Normalitas Kewajiban Lancar Dan Laba Bersih PT.
Mayora Indah Tbk Tahun 2008-2015

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEWAJIBAN LANCAR	LABA BERSIH
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1751600.2581	369255.3226
	Std. Deviation	1061196.18826	300371.04315
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.211	.175
	Positive	.211	.175
	Negative	-.126	-.128
Test Statistic		.211	.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.016 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai *test statistic* pada

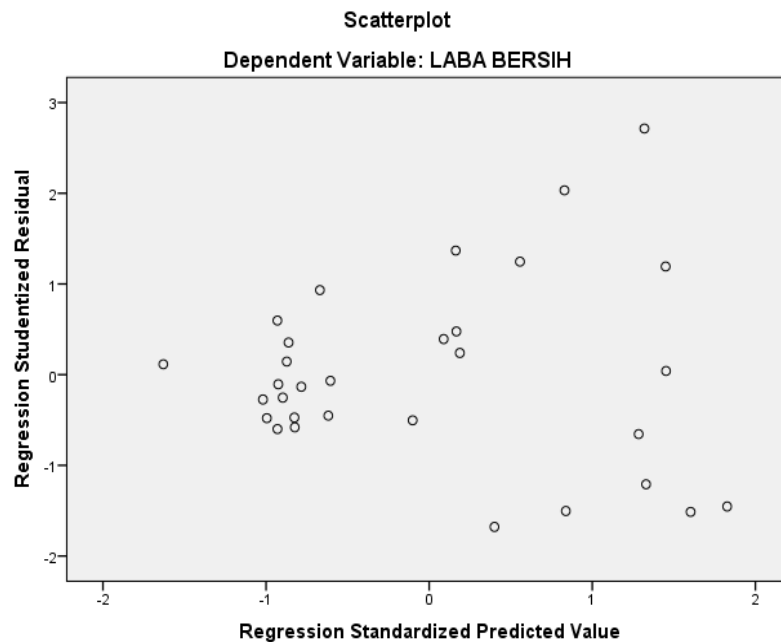
kewajibkan lancar dan laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *test statistic* pada kewajibkan lancar adalah sebesar $0,211 > 0.05$, yang didefenisikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *test statistic* pada laba bersih adalah sebesar $0,175 > 0,05$ yang didefenisikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Jadi kesimpulannya, baik dengan uji *p-plot* maupun *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilihat dari *test statistic* bahwa kewajibkan lancar dan laba bersih PT. Mayora Indah Tbk berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.



Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot di atas, suatu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Terlihat pada output di atas, diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga kesimpulannya regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

Jadi dapat disimpulkan pada keseluruhan uji asumsi klasik hanya uji multikolinearitas yang tidak terbebas, sedangkan pada uji autokolerasi, normalitas, dan heteroskedastisitas terbebas. Dengan demikian peneliti menilai data ini masih layak untuk diteliti.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. uji koefisien determinasi (R^2) dapat

digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model di anggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

Berikut tabel SPSS V. 22.dan analisisnya:

Tabel 4.11
Hasil Uji R² Kewajiban Lancar Dan Laba Bersih
PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2008-2015

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.253	259679.33993

a. Predictors: (Constant), KEWAJIBAN LANCAR

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil uji R² pada tabel model *summary* dapat diketahui nilai dari R² PT. Mayora Indah Tbk. R *Square* (R²) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentase sumbang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat bahwa nilai dari R² adalah sebesar 0,278, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kewajiban lancar terhadap laba bersih sebesar 27,8%, hal ini berarti 27,8% sumbangan kewajiban lancar terhadap laba bersih atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 27,8%, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar variabel X.

5. Uji hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih (koefisien regresi signifikan). Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

Berikut tabel SPSS V. 22.dan analisisnya:

Tabel 4.12
Hasil uji hipotesa (Uji t) Kewajiabn Lancar Dan Laba Bersih
PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2008-2015

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	108080.055	91100.095		1.186	.245
	KEWAJIBA N LANCAR	.149	.045	.527	3.337	.002

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil Hipotesa (uji t) pada tabel *coefficients* dapat diketahui nilai dari t_{tabel} dan t_{hitung} , nilai signifikan dan bagaimana pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kewajiban lancar berpengaruh secara

signifikan atau tidak terhadap laba bersih. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Berikut langkah-langkah pengujiannya:

a. Merumuskan Hipotesa

Ha: Kewajiban lancar berpengaruh terhadap laba bersih

b. Menentukan t_{hitung} dan signifikansi

Berdasarkan hasil di atas di dapat bahwa nilai dari t_{hitung} adalah sebesar 3,337 dan nilai signifikan adalah sebesar 0,002

c. Menentukan t_{tabel}

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $31-2 = 29$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,69913, (lihat pada lampiran t_{tabel})

d. Kesimpulan

Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antar variabel, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,337 > 1,69913$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel kewajiban lancar terhadap variabel laba bersih.

6. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kewajiban lancar terhadap laba bersih yaitu laba bersih yang ada di PT. Mayora indah Tbk periode 2008-2015.

Berikut tabel SPSS V. 22. dan analisisnya:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Sederhana Kewajiban Lancar Dan Laba Bersih
PT. Mayora Indah Tbk
Tahun 2008-2015

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	108080.055	91100.095		1.186	.245
	KEWAJIBAN LANCAR	.149	.045	.527	3.337	.002

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil uji analisis sederhana pada tabel *coefficients* di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Laba Bersih} = a + b \text{ Kewajiban Lancar}$$

Sehingga

$\text{Laba Bersih} = 108080,05 + 0,149 \text{ Kewajiban Lancar}$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 108080,05 artinya jika kewajiban lancar diasumsikan nilainya adalah 0 maka perubahan laba bersih sebesar 108080,05
- b. Koefisien regresi variabel kewajiban lancar sebesar 0,149 Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kewajiban lancar diasumsikan mengalami kenaikan 1 satuan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,149. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara kewajiban lancar maka semakin meningkat laba bersih.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Laba bersih, kadang disebut pendapatan atau laba, secara keseluruhan mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya) - (biaya) selama satu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya, hasilnya disebut laba bersih, Jika biaya-biaya melebihi penghasilan, perbedaan disebut rugi bersih. Karena laba bersih meningkatkan dalam sumber-sumber operasi, ekuitas pemilik juga meningkat, rugi bersih menurunkan ekuitas pemilik.

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasional perusahaannya dan laba yang digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Salah satu keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan laba adalah keputusan pendanaan. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam memperoleh sumber pendanaan yang paling efektif. Pendanaan hutang sering terjadi melalui pinjaman atau penerbit obligasi (sekuritas hutang).

Kewajiban dalam bahasa lain disebut dengan hutang. Perusahaan sering menggunakan sumber dana berupa kewajiban ini untuk membiayai operasional perusahaan dan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kewajiban diambil oleh perusahaan ketika modal sendiri dirasa tidak mencukupi. Kewajiban sering dikategorikan dalam jangka waktunya yakni kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Kewajiban lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Mengelola kewajiban lancar merupakan salah satu pekerjaan *manajer* keuangan yang *relative* sulit. Sebab, kewajiban-kewajiban ini jumlahnya melebihi jumlah harta lancar, perusahaan dinyatakan tidak *likuid* atau tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo.

Hasil analisis mengenai pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2015. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Dari hasil uji *descriptives* dapat dilihat bahwa untuk variabel kewajiban lancar dan laba bersih nilai dari jumlah data (N) adalah 31, untuk nilai dari minimum kewajiban lancar adalah sebesar 21,932 dan laba bersih adalah sebesar 4,902, nilai dari maksimum kewajiban lancar adalah sebesar 3,689,987, dan laba bersih adalah sebesar 1,250,233, untuk nilai rata-rata (*mean*) kewajiban lancar adalah sebesar 1,751,600 dan laba bersih adalah sebesar 369,255, untuk nilai standar deviasi kewajiban lancar adalah sebesar 1,061,196 dan laba bersih adalah sebesar 300,371. Uji normalitas yang dilakukan dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai *statistic* pada kewajiban lancar dan laba bersih pada

PT. Mayora Indah Tbk kewajiban lancar adalah sebesar 0,211 ($0,211 > 0,05$) dan laba bersih adalah sebesar 0,17570,05 ($0,17570,05 > 0,05$) yang didefinisikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel *coefficients*, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Laba Bersih} = 108080,05 + 0,149 \text{ Kewajiban Lancar}$$

Nilai konstanta sebesar 108080,05 artinya jika kewajiban lancar nilainya adalah 0 maka perubahan laba bersih sebesar 108080,05. Jika kewajiban lancar mengalami kenaikan 1 satuan, maka perubahan laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,149. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kewajiban lancar dan perubahan laba bersih, semakin naik kewajiban maka semakin meningkat laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maka peningkatan ini akan memperbesar ratio hutang lancar atas total aktiva. adapun pengaruh dari semakin besarnya ratio hutang lancar ini adalah meningkatnya laba, akan tetapi demikian pula halnya dengan resiko.

Meningkatnya laba disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Kalau diasumsikan bahwa jumlah aktiva lancar tidak berubah, maka dengan meningkatnya hutang lancar berarti jumlah *net working capital* akan menurun, dimana hal ini berarti meningkatnya risiko yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan.

Pengaruh dari penurunan hutang lancar yaitu, penurunan ratio hutang lancar atas total aktiva akan menyebabkan menurunnya laba dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Menurunnya laba disebabkan karena perusahaan menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi (modal jangka panjang) dibandingkan dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah. Namun demikian, penurunan laba ini akan diikuti pula oleh menurunnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan karena dengan semakin kecilnya hutang lancar berarti *net working capital* akan semakin besar.⁵ Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba atau keuntungan bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Jadi, pada intinya jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Naiknya hutang akan menaikkan pula profitabilitas dan sebaliknya turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel model *summary* dapat diketahui nilai dari R^2 PT. Mayora Indah Tbk. *R Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap

⁵ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 211-212.

variabel devenden. Dapat dilihat bahwa nilai dari R^2 adalah sebesar 0,278% artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kewajiban lancar terhadap laba bersih sebesar 27,8%. Hal ini berarti 27,8% sumbangan pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 27,8%, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel X.

Berdasarkan hasil hipotesis (uji t) pada tabel *coefficients* dapat diketahui dari tabel t_{tabel} , t_{hitung} , nilai *signifikansi* dan bagaimana pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kewajiban lancar berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap laba bersih. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil hipotesa (uji t) pada tabel *coefficients* didapat bahwa nilai dari t_{hitung} adalah sebesar 3,337 dan nilai signifikansi 0,002. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $31-2 = 29$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,69913 (dilihat pada lampiran t_{tabel}). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,337 > 1,69913$) dan signifikansi $< 0,05$. (0,002) , maka H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa kewajiban lancar (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih (Y) pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2015. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi hutang lancar maka laba juga akan semakin meningkat. Hutang ini mengandung risiko, semakin tingginya risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap

tingginya risiko. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imelda Yulistri (2009) bahwa secara simultan efektifitas modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan secara parsial efektifitas modal kerja dan kebutuhan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.⁶ selain itu mendukung penelitian yang dilakukan oleh saudari Warsani Purnama Sari, SE, MM,CA, ak (2015) juga menyebutkan bahwa Hasil pengujian hipotesis menunjukkan t-hitung sebesar 0,321, sedangkan t-tabel untuk $\alpha = 0,05$ adalah 2,056. Ini menunjukkan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yang berarti H_0 tidak dapat ditolak. Selanjutnya, dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh konstanta 28,616.⁷ Dan koefisien variabel hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricky Sihombing (2014) bahwa secara parsial variabel hutang jangka pendek

⁶ Imelda Yulistri, " Pengaruh Efektifitas Dan kebutuhan Modal Kerja terhadap Laba Bersih Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia," (Skripsi Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan, 2009), hlm. 50.

⁷ Warsani Purnama Sari, " Pengaruh Utang Jangka Pendek Terhadap Tingkat rasio likuiditas Pada perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," (Skripsi Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi ilmu Kesatuan Bogor, Indonesia, 2015), hlm. 58.

(CL) dan hutang jangka panjang (NCL) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (OP) pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI.⁸

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dalam hal ini adalah, semakin tinggi hutang kewajiban lancar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2008-2015. Variabel kewajiban lancar memiliki pengaruh terhadap laba bersih dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,278% menunjukkan bahwa kewajiban lancar mempengaruhi laba bersih sebesar 27,8% sedangkan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel X.

E. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dan disusun dengan langkah-langkah yang sesuai dengan pedoman skripsi di IAIN Padangsidimpuan. Proses dalam penelitian ini dijalankan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang baik. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit karena dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian adalah:

- a. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan dari peneliti
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana dari peneliti yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.
- c. Peneliti hanya meneliti tentang pengaruh kewajiban lancar terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk.

⁸ Ricky Sihombing, "Pengaruh hutang lancar terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI," (Skripsi Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan, 2014), hlm. 43-44.

d. Populasi dalam penelitian peneliti hanya 95 bulan yaitu mulai tahun 2008 sampai 2015, pada PT. Mayora Indah Tbk.

Keterbatasan yang ada dan dihadapi dalam melakukan penelitian ini, tidak mengurangi makna dari hasil penelitian ini. Segala kerja keras dan bantuan dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa kewajiban lancar berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sebesar 0,278 atau 27,8%, artinya bahwa laba bersih dapat diterangkan oleh kewajiban lancar sebesar 27,8% sedangkan sisanya 72,2% diterangkan oleh variabel lain.
2. Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada variabel kewajiban lancar dengan taraf nyata 5% diperoleh t_{hitung} sebesar $3,337 < t_{tabel}$ 1,69937, dengan nilai signifikan 0,002, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kewajiban lancar berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk.

B. Saran

1. Bagi perusahaan

Hendaknya memperhatikan pendanaan dengan pinjaman atau hutang (kewajiban), dikarenakan kewajiban mengandung resiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Selain itu, kewajiban sangat mempengaruhi tingkat pengembalian (*profit*) yang diharapkan. Karena semakin besar hutang, maka semakin besar pula kewajiban untuk membayar kembali hutang tersebut disertai beban-beban yang disyaratkan dalam hutang tersebut.

2. Bagi penelitian sebelumnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak menggunakan variabel independen yang turut memperbaharui laba bersih dan dapat menambah tahun pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah laba bersih.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumbel Al-Qur'an:

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: CV J-Art, 2004.

Sumber Buku:

Charles T. Horngren, dkk, *Akuntansi: jilid 1 edisi ketujuh*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Duwi Priyanto, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi, 2014.

Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.

Dwi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan: Edisi Revisi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Harahap Sofyan Safri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999.

_____, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Hery, *Akuntansi: Aktiva, Kewajiban dan Modal*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.

_____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

_____, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2010.

_____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2009.

Iwan Triyuwono, *Prespektif, Metodologi, Dan Teori Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

K. Fred Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

M. Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

- _____, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Morisan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Richard D. Irwin, *Accounting Theory*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1982.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Sigit Hermawan, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Simamora Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis/Jilid 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Soemarso S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar: Edisi lima*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Syahatah Husein, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001
- Tim Disbintalad, *Al-Qur'an Terjemahan Indonesia*, Jakarta: PT. Sari Agung, 1996.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006.
- Walter T. Harrison Jr, dkk, *Akuntansi: jilid 1 edisi kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BEFE Yogyakarta, 2004.

Sumber skripsi:

Imelda Yulistri, "Pengaruh Efektifitas Dan kebutuhan Modal Kerja terhadap Laba Bersih Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan, 2009.

Ricky Sihombing, "Pengaruh hutang lancar terhadap laba bersih pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI, "Skripsi Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan, 2014

Warsani Purnama Sari, "Pengaruh Utang Jangka Pendek Terhadap Tingkat rasio likuiditas Pada perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,"Skripsi Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi ilmu Kesatuan Bogor, Indonesia, 2015.

Sumber Lain:

Mayora-Indah-*annual-report-2015-fasw-laporan-tahunan-company-profile-Indonesia-investments* (1) pdf, diakses Selasa 08 Agustus 2016.

<http://www.britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, diakses Senin 07 Agustus 2016.

<http://profil.merdeka.com/Indonesia/m/Mayora-Indah/>, diakses Senin 07 Agustus 2016.

<http://www.mayoraindah.co.id/profil/visi-dan-misi/>Jum'at 11 Agustus 2016.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : RISKI AYU POHAN
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Paya Bujing, 02 Oktober 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Paya Bujing, Kec. Huristak, Kab. Palas
Telepon, HP : 085360424826
E-mail : rizkyayupohan@yahoo.co.id

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SD Negeri Aek Bong-Bongan
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Huristak
Tahun 2009-2012 : SMK Negeri 1 Huristak
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : JAHAR POHAN
Nama Ibu : RATNA HASIBUAN
Alamat : PAYA BUJING KEC. HURISTAK KAB. PALAS

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,76

Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Pengaruh Kewajiban Lancar Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk (Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2008-2015)

Lampiran 1

Data Sekunder Laporan Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2008-2015

NO	VARIABEL KEWAJIBAN LANCAR (X)	DATA LABA BERSIH (Y)
1	695.083.957.215	91.295.680.852
2	670.064.532.406	139.326.426.818
3	769.800.272.970	196.230.049.693
4	764.445.930.630	71.249.523.064
5	799.022.440.071	163.404.305.494
6	824.838.436.262	267.569.931.888
7	764.230.447.224	372.157.912.334
8	874.340.521.230	118.980.656.482
9	919.454.562.776	211.459.437.353
10	836.904.797.555	322.174.031.941
11	1.040.333.647.369	499.655.171.512
12	877.276.782.854	92.371.381.028
13	1.095.199.707.563	156.575.269.660
14	1.108.920.667.613	256.190.398.921
15	1.845.791.716.500	483.486.152.677
16	21.932.186.875	139.384.794.284
17	2.176.321.240.838	340.902.068.656
18	1.928.309.238562	517.386.857.937
19	1.924.434.119.144	744.428.404.309
20	1.644.001.152.617	224.612.252.149
21	1.951.235.297.472	460.055.255.700
22	2.342.083.835.468	773.934.562.540
23	2.631.646.469.682	1.013.558.238.776
24	2.640.822.045.211	122.457.319.284
25	3.689.986.830.351	308.958.463.806
26	3.452.530.953.573	253.758.336.421
27	3.114.337.501.362	409.824.788.594
28	3.162.537.357.036	280.369.916.242
29	3.292.384.047.553	608.942.094.385
30	3.289.841.699.597	891.985.362.873
31	3.151.495.162.694	1.250.233.128.560

Lampiran 2

Analisis Deskriptif

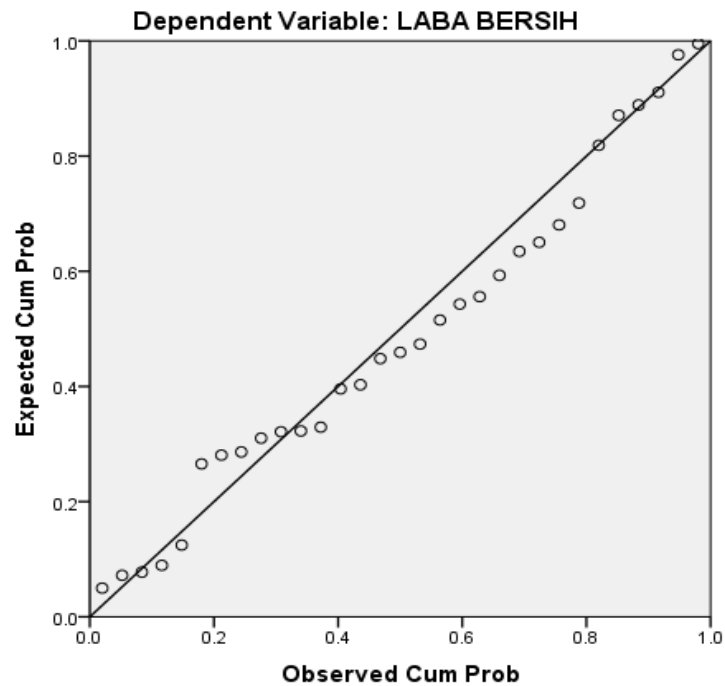
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEWAJIBAN LANCAR	31	21932	3689987	1751600	1061196
LABA BERSIH	31	4902	1250233	369255	300371
Valid N (listwise)	31				

Lampiran 3

UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEWAJIBAN LANCAR	LABA BERSIH
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1751600.2581	369255.3226
	Std. Deviation	1061196.18826	300371.04315
Most Extreme Differences	Absolute	.211	.175
	Positive	.211	.175
	Negative	-.126	-.128
Test Statistic		.211	.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.016 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

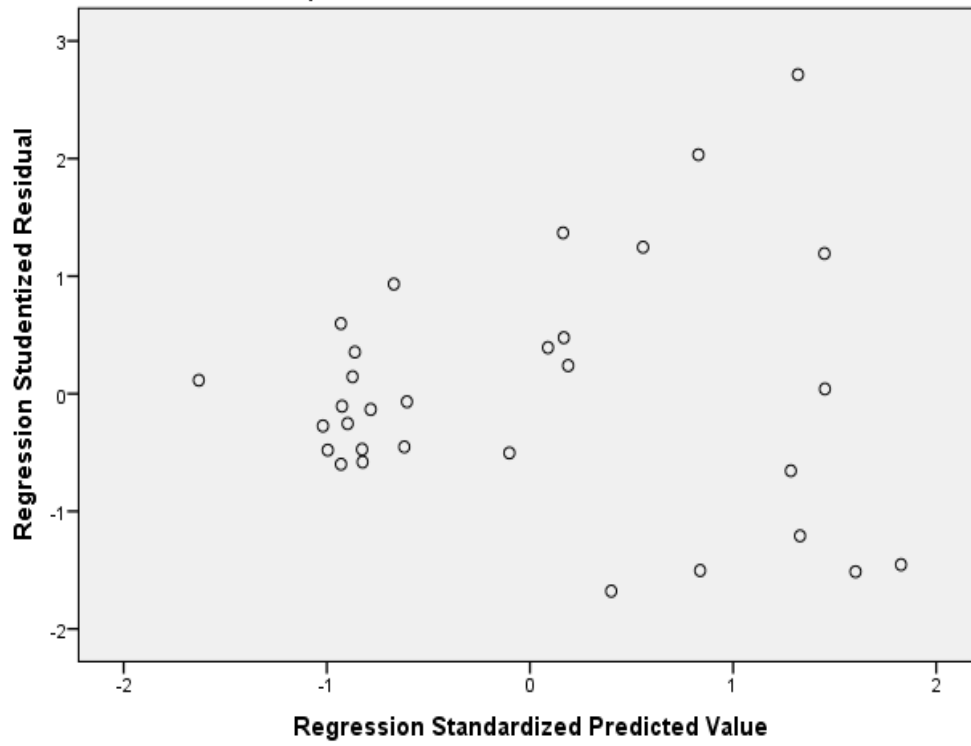
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 4

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: LABA BERSIH



Lampiran 5

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.253	259679.33993

a. Predictors: (Constant), KEWAJIBAN LANCAR

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Lampiran 6

UJI HIPOTESIS (UJI T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	108080.055	91100.095		1.186	.245
KEWAJIBAN LANCAR	.149	.045	.527	3.337	.002

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Lampiran 7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108080.055	91100.095		1.186	.245
	KEWAJIBAN LANCAR	.149	.045	.527	3.337	.002

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

UJI REGRESI SEDERHANA

T Table Statistics

Level Of Significance				
DF	0,005	0,01	0,025	0,05
1	-63,657	-25,452	-12,706	-6,314
2	-9,925	-6,205	-4,303	-2,920
3	-5,841	-4,177	-3,182	-2,353
4	-4,604	-3,495	-2,776	-2,132
5	-4,032	-3,163	-2,571	-2,015
6	-3,707	-2,969	-2,447	-1,943
7	-3,499	-2,841	-2,365	-1,895
8	-3,355	-2,752	-2,306	-1,860
9	-3,250	-2,685	-2,262	-1,833
10	-3,169	-2,634	-2,228	-1,812
11	-3,106	-2,593	-2,201	-1,796
12	-3,055	-2,560	-2,179	-1,782
13	-3,012	-2,533	-2,160	-1,771
14	-2,977	-2,510	-2,145	-1,761
15	-2,947	-2,490	-2,131	-1,753
16	-2,921	-2,473	-2,120	-1,746
17	-2,898	-2,458	-2,110	-1,740
18	-2,878	-2,445	-2,101	-1,734
19	-2,861	-2,433	-2,093	-1,729
20	-2,845	-2,423	-2,086	-1,725
21	-2,831	-2,414	-2,080	-1,721

22	-2,819	-2,405	-2,074	-1,717
23	-2,807	-2,398	-2,069	-1,714
24	-2,797	-2,391	-2,064	-1,711
25	-2,787	-2,385	-2,060	-1,708
26	-2,779	-2,379	-2,056	-1,706
27	-2,771	-2,373	-2,052	-1,703
28	-2,763	-2,368	-2,048	-1,701
29	-2,756	-2,364	-2,045	-1,699
30	-2,750	-2,360	-2,042	-1,697
31	-2,744	-2,356	-2,040	-1,696
32	-2,738	-2,352	-2,037	-1,694
33	-2,733	-2,348	-2,035	-1,692
34	-2,728	-2,345	-2,032	-1,691
35	-2,724	-2,342	-2,030	-1,690
36	-2,719	-2,339	-2,028	-1,688
37	-2,715	-2,336	-2,026	-1,687
38	-2,712	-2,334	-2,024	-1,686
39	-2,708	-2,331	-2,023	-1,685
40	-2,704	-2,329	-2,021	-1,684
41	-2,701	-2,327	-2,020	-1,683
42	-2,698	-2,325	-2,018	-1,682
43	-2,695	-2,323	-2,017	-1,681
44	-2,692	-2,321	-2,015	-1,680
45	-2,690	-2,319	-2,014	-1,679

46	-2,687	-2,317	-2,013	-1,679
47	-2,685	-2,315	-2,012	-1,678
48	-2,682	-2,314	-2,011	-1,677
49	-2,680	-2,312	-2,010	-1,677
50	-2,687	-2,311	-2,009	-1,676
51	-2,676	-2,310	-2,008	-1,675
52	-2,674	-2,308	-2,007	-1,675
53	-2,672	-2,307	-2,006	-1,674
54	-2,670	-2,306	-2,005	-1,674
55	-2,668	-2,304	-2,004	-1,673
56	-2,667	-2,303	-2,003	-1,673
57	-2,665	-2,302	-2,002	-1,672
58	-2,663	-2,301	-2,002	-1,672
59	-2,662	-2,300	-2,001	-1,671
60	-2,660	-2,299	-2,000	-1,671

Sumber: Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 208-209.

F Table Statistics
(Level Of Significance 0,05)

DF 1					
DF2	1	2	3	4	5

1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621

25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409

49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368

Sumber: Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm 210-211.

Tabel Statistik d dari Durbin Watson, 0,05

Tabel Statistik d dari Durbin Watson, 0,05										
	K'=1		K'=2		K'=3		K'=4		K'=5	
N	DL	DU	DL	DU	DL	DU	DL	DU	DL	DU
15	1,08	1,36	0,95	1,54	0,82	1,75	0,69	1,97	1,56	2,21
16	1,10	1,34	0,98	1,58	0,86	1,73	0,74	1,93	0,65	2,15
17	1,13	1,38	1,02	1,54	0,90	1,71	0,89	1,90	0,67	2,10
18	1,16	1,39	1,05	1,53	0,93	1,69	0,82	1,87	0,87	2,06
19	1,18	1,40	1,08	1,53	0,98	1,68	0,86	1,85	0,75	2,02
20	1,20	1,41	1,10	1,54	1,00	1,68	0,90	1,83	0,79	1,99
21	1,22	1,42	1,13	1,54	1,03	1,67	0,93	1,81	0,83	1,96
22	1,24	1,43	1,15	1,54	1,05	1,66	0,96	1,80	0,86	1,94
23	1,26	1,44	1,17	1,54	1,08	1,66	0,99	1,79	0,90	1,92

24	1,27	1,45	1,19	1,55	1,10	1,66	1,01	1,48	0,93	1,90
25	1,29	1,45	1,21	1,55	1,12	1,66	1,04	1,77	0,95	1,98
26	1,30	1,46	1,22	1,55	1,14	1,65	1,06	1,43	0,98	1,88
27	1,32	1,48	1,24	1,56	1,16	1,65	1,08	1,79	1,01	1,86
28	1,33	1,48	1,26	1,56	1,18	1,65	1,10	1,75	1,03	1,85
29	1,34	1,48	1,28	1,56	1,20	1,65	1,12	1,74	1,05	1,84
30	1,35	1,49	1,29	1,57	1,21	1,65	1,14	1,84	1,07	1,83
31	1,36	1,50	1,30	1,57	1,23	1,65	1,16	1,74	1,07	1,83
32	1,37	1,50	1,31	1,57	1,24	1,65	1,18	1,76	1,11	1,82
33	1,38	1,51	1,32	1,58	1,26	1,65	1,19	1,73	1,13	1,81
34	1,39	1,51	1,33	1,58	1,27	1,65	1,21	1,73	1,15	1,81
35	1,40	1,52	1,34	1,58	1,28	1,65	1,22	1,76	1,16	1,80
36	1,41	1,52	1,35	1,59	1,29	1,65	1,24	1,73	1,18	1,80
37	1,42	1,53	1,36	1,59	1,31	1,66	1,25	1,72	1,19	1,80
38	1,43	1,54	1,37	1,59	1,32	1,66	1,23	1,72	1,24	1,79
39	1,43	1,54	1,38	1,60	1,33	1,66	1,27	1,71	1,22	1,79
40	1,44	1,54	1,39	1,60	1,34	1,66	1,29	1,72	1,23	1,79
45	1,48	1,57	1,43	1,62	1,38	1,67	1,34	1,72	1,29	1,78
50	1,50	1,59	1,46	1,63	1,42	1,67	1,38	1,72	1,34	1,77
60	1,55	1,62	1,51	1,65	1,48	1,69	1,44	1,73	1,41	1,77
65	1,57	1,63	1,54	1,66	1,50	1,70	1,47	1,73	1,44	1,77
70	1,58	1,64	1,55	1,67	1,52	1,70	1,49	1,74	1,46	1,77
75	1,60	1,65	1,57	1,68	1,54	1,71	1,51	1,74	1,19	1,77
80	1,61	1,66	1,59	1,69	1,56	1,72	1,53	1,74	1,51	1,77
85	1,62	1,67	1,60	1,70	1,57	1,72	1,55	1,75	1,52	1,77
90	1,63	1,66	1,67	1,70	1,59	1,73	1,57	1,75	1,54	1,78
95	1,64	1,69	1,62	1,71	1,60	1,73	1,58	1,75	1,56	1,78
100	1,65	1,69	1,63	1,72	1,61	1,74	1,59	1,76	1,57	1,78

Sumber :Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hlm.192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-04/In.14/G.5a/PP.00.9/ 10 /2016 Padangsidimpuan, 11 Oktober 2016
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing*

Kepada Yth,
Bapak/Ibu:
1. Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
2. Windari, MA

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Riski Ayu Pohan
NIM : 12 230 0075
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Kewajiban Lancar Terhadap Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk Periode 2008-2015.

Berdasarkan hasil sidang Tim pengkajian kelayakan judul skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk diharapkan kepada bapak/ibu membimbing Mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING II

Windari MA
Nip. 19830510 200503 003